

**IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER OLIMPIADE
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMAN 2
PUJUT LOMBOK TENGAH**

SKRIPSI

Oleh:

Laksmi Hidayati
NIM. 13130064



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER OLIMPIADE
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMAN 2
PUJUT LOMBOK TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Sosial (S.Pd)*

Oleh:

Laksmi Hidayati
NIM. 13130064



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKULIKULER OLIMPIADE
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMAN 2
PUJUT LOMBOK TENGAH**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Laksmi Hidayati (13130064)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 01 Juli 2020 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

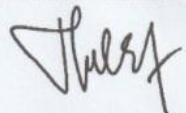
Tanda Tangan

Panitia Ujian

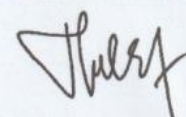
Ketua Sidang
Saiful Amin, M.Pd
NIP. 19870922 201503 005



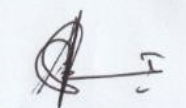
Sekretaris Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 19810719 200801 2 008



Pembimbing
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 19810719 200801 2 008




Penguji Utama
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP 196508171998031100

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKULIKULER OLIMPIADE
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMAN 2
PUJUT LOMBOK TENGAH**

SKRIPSI

Oleh:

Laksmi Hidayati

Nim: 13130064

Telah Disetujui

Pada Tanggal 15 Juni 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing:



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 19810719 200801 2 008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

MOTTO

Wahai orang-orang yang beriman,
bersabarlah engkau dan kuatkanlah kesabaranmu.

(QS. Al Imran; 200)



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Malang, 15 Juni 2020

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Laksmi Hidayati

NIM : 13130064

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Program Ekstrakurikuler Olimpiade dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari M.E.
NIP. 19810719 200801 2 008

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik pada perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam rujukan.

Malang, 29 Juni 2020



Laksmi Hidayati
NIM. 13130064

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhanku yang selalu memberi kebaikan dan ketenangan dalam diri yang penuh dengan kehinaan dan dosa. Yang karena-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa memberi syafaat dan memintakan ampun umatnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, namun dengan motivasi dan bimbingan akhirnya skripsi dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa hormat dan terimakasih penulis dengan sadar dan tulus mengucapkan kepada semua orang-orang yang telah memberikan motivasi dan bimbingan. Tanpa mereka, mungkin penulis belum mampu menyelesaikannya, mereka adalah:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. dan seluruh pembantu rektor yang menyediakan fasilitas di UIN Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A.
4. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pelayanan, saran, kritikan terhadap pembuatan skripsi ini.
5. Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E. yang telah sabar dan memberikan pelayanan dengan baik.
6. Bapak Rahmat Sumpeno, S.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 2 Pujut Lombok Tengah yang telah membantu dan membimbing penulis serta memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Seluruh staf dan dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan pengetahuan, arahan, saran dan kritikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu guru SMAN 2 Pujut Lombok Tengah khususnya Bapak H. M. Karap, S.Pd., M.Pd selaku Wakasek Kesiswaan, Bapak Wahyu Rafsanjani, M.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler olimpiade Kimia, Ibu Anda Warlina, S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler olimpiade Matematika, serta bapak ibu karyawan dankaryawati SMAN 2 Pujut Lombok Tengah yang telah membantu penulis.
9. Teruntuk kedua orang tuaku H. Duilan, S.Pd dan Hj. Kudisiah yang telah memberikan kasih sayang dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk adik-adikku Ahmadi Hidayat dan Luisa Nursahbani yang telah memberikan motivasi dan semangat serta doa dan arahan untuk selalu belajar dan berada di jalan Allah SWT.
11. Terima kasih kepada seluruh teman-teman P.IPS B angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
12. Terima kasih kepada FORSKIMAL (Forum Studi dan Komunikasi Mahasiswa Lombok) dan MATUR Malang yang sudah menjadi keluarga di tanah rantauan saya. Berkat kalian rasa rindu akan kampung halaman di Lombok terobati.
13. Terima kasih kepada teman-teman FORSKIMAL angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang senantiasa selalu memberikan semangat serta doa kepada penulis.
14. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Yulia Syafriani dan Sri Diah Fatmawati yang selalu memberikan semangat serta doa kepada penulis.
15. Dan seluruh orang-orang yang tidak bisa disebutkan satu-persatu sehingga penulis dengan lancar mengerjakan tugas akhir ini.

Hanya itu yang bisa peneliti sampaikan seluruh kekurangan adalah milik hamba dan kebenarannya hanya milik Allah semoga akhir tugas ini tidak menjadi akhir dalam pencarian ilmu.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang standar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, No. 159/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan	ض = dl
ة = b	ط = th
د = t	ظ = dh
ث = ts	ع = „(koma menghapus keatas)
د = j	ئ = gh
س = h	ف = f
خ = kh	ق = q
د = d	ن = k

ر = dz	ي = l
س = r	م = m
ص = z	ن = n
ط = s	و = w
ڭ = sy	ه = h
ص = sh	ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vocal, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (,,), berbalik dengan koma (,,) untuk pengganti lambanag “ع”.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Vokal (a) panjang = â misalnya لبي menjadi qâla
- Vokal (i) panjang = î misalnya لبيّ menjadi qîla
- Vokal (u) panjang = û misalnya دؤو menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya“ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya“ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya“ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

- Diftong (aw) = و misalnya لبيّو menjadi qawlun
- Diftong (ay) = ُ misalnya خُشّو menjadi khayrun

D. Ta'marbûthah ()

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya أشعْبُذْسَعْخُ menjadi al-risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فِ ّ خَالِلْ menjadi fi rahmatillâh.

E. Kata Sandang dan Lafadz al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (الـ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm Al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.
4. Billah 'azza wa jalla.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 3.1 Tema Wawancara.....	42
Tabel 4.1 Status Guru SMAN 2 Pujut Lombok Tengah	51
Tabel 4.2 Sertifikasi Guru di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah	51
Tabel 4.3 Data Guru dan Karyawan.....	51
Tabel 4.4 Status Tenaga Kependidikan.....	52
Tabel 4.5 Daftar Tenaga Kependidikan	53
Tabel 4.6 Data Keadaan Siswa.....	54
Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana	55

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Struktur Organisasi SMAN 2 Pujut Lombok Tengah	56
4.2 Rapor Siswa Aspek Pengetahuan.....	82
4.3 Rapor Siswa Aspek Keterampilan	83
4.4 Rapor Siswa Aspek Pengetahuan.....	85
4.5 Rapor Siswa Aspek Keterampilan	85
4.6 Rapor Siswa Aspek Pengetahuan.....	87
4.7 Rapor Siswa Aspek Keterampilan	88
4.8 Rapor Siswa Aspek Pengetahuan.....	90
4.9 Rapor Siswa Aspek Keterampilan	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin penelitian dari FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari SMAN 2 Pujut Lombok Tengah.

Lampiran 3 : Gambar dokumentasi ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

Lampiran 5 : Bukti Konsultasi kepada Dosen Pembimbing yang telah ditandatangani oleh Kajor P.IPS.

Lampiran 6 : Biodata Peneliti (Mahasiswa)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL BELAKANG	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6

C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Ekstrakurikuler Olimpiade	16
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Olimpiade	16
2. Fungsi Dan Tujuan Ekstrakurikuler	17
3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	18
4. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler	22
B. Prestasi Belajar.....	24
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	24
2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	39
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Data Dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data	43
G. Prosedur Penelitian.....	45

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	47
1. Sekilas Tentang SMAN 2 Pujut Lombok Tengah	47
a. Sejarah Berdirinya SMAN 2 Pujut Lombok Tengah	47
b. Visi Dan Misi	49
2. Keadaan Guru dan Siswa	50
3. Sarana Dan Prasarana.....	54
4. Prestasi Belajar.....	55
5. Struktur Organisasi	56
6. Program Ekstrakurikuler Olimpiade	60
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	60
1. Implementasi Program Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olimpiade Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah	60
2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Olimpiade Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah.....	73
a. Faktor Penghambat.....	73
b. Faktor Pendukung	76
c. Sarana Dan Prasarana.....	78

3. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sebelum Dan Setelah mengikuti Program Ekstrakurikuler Olimpiade Di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah	81
---	----

BAB V PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olimpiade Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah.....	92
B. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Olimpiade Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah.....	97
C. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sebelum Dan Setelah mengikuti Program Ekstrakurikuler Olimpiade Di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah.....	102

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Hidayati, Laksmi. 2020. *Implementasi Program Ekstrakurikuler Olimpiade dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.

Ekstrakurikuler olimpiade sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah dan dilaksanakan sesuai dengan minat dan bakat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade serta, memberikan dampak yang baik bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Ekstrakurikuler olimpiade memberikan siswa semangat untuk lebih berprestasi dalam bidang mata pelajaran yang disukai sehingga siswa lebih bersemangat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dikelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) untuk mengetahui bagaimana implementasi program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah. (2) untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dari pelaksanaan implementasi program ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah. (3) untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada saat mengikuti program ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai implementasi program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah menunjukkan bahwa (1) perencanaan implementasi program ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah yaitu bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat dan bakat sesuai dengan bidang yang disukai. (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu. (3) Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dapat dilihat dari keantusiasan siswa dilihat dari absensi. (4) Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses kegiatan ekstrakurikuler olimpiade. Faktor penghambatnya yakni kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia. Faktor pendukungnya yaitu karena dengan semangat belajar siswa. (5) Dari capaian hasil belajar sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade siswa mengalami peningkatan prestasi belajar dilihat dari perbedaan nilai yang meningkat.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler Olimpiade, Prestasi Belajar Siswa.

ABSTRACT

Hidayati, Laksmi. 2020. Implementation of the Olympic Extracurricular Program in Improving Student Achievement at SMAN 2 Pujut Central Lombok. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis guide. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.

Extracurricular Olympics as an activity that is carried out outside school hours and is carried out according to the interests and talents of students who take part in the extracurricular Olympics and have a good impact on students in increasing learning achievement. The extracurricular olympiad gives students the enthusiasm to excel in their preferred subject areas so that students are more enthusiastic in improving their learning achievement in class. The objectives of this study were to: (1) determine how the implementation of the Olympic extracurricular activity program in improving student achievement at SMAN 2 Pujut Central Lombok. (2) to find out what are the inhibiting factors and supporting factors of the implementation of the extracurricular Olympics program in improving student achievement at SMAN 2 Pujut Central Lombok. (3) to determine the increase in student achievement when participating in the extracurricular Olympics program at SMAN 2 Pujut Central Lombok.

This research was conducted at SMAN 2 Pujut Central Lombok using a qualitative research approach, namely descriptive qualitative research. Data were collected using the method of observation, interviews, and documentation. The data collected in the form of words were analyzed by means of reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of research on the implementation of extracurricular programs in improving student achievement at SMAN 2 Pujut Central Lombok show that (1) Implementation of the Olympic extracurricular program at SMAN 2 Pujut Central Lombok is aimed at developing interests and talents in accordance with their preferred fields. (2) the implementation of extracurricular Olympics activities is carried out by scheduling regularly for one week. (3) The evaluation of the extracurricular activities of the Olympics can be seen from the student's enthusiasm as seen from the attendance. (4) Inhibiting factors and supporting factors in the extracurricular activities of the Olympics. The inhibiting factor is the lack of available facilities and infrastructure. The supporting factors are first because of the enthusiasm of student learning. (5) From the achievement of student learning outcomes or report cards before and after participating in extracurricular activities for the student olympiad at SMAN 2 Pujut Central Lombok, there is an increase in learning achievement seen from the increasing difference in scores.

Keywords: Olympic extracurricular, Student Achievement.

نبذة مختصرة

هداياتي ، لاكمسي. 2020. تنفيذ البرنامج الأولمبي اللامنهجي في تحسين تحصيل الطلاب في

. قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، SMAN 2 Pujut Central Lombok ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. دليل الأطروحة. لطفيعة فتحى بوسوساري ، M.E.

الألعاب الأولمبية اللامنهجية كتنشيط يتم تنفيذه خارج ساعات الدوام المدرسي ويتم تنفيذه وفقاً لاهتمامات ومواهب الطلاب الذين يشاركون في الألعاب الأولمبية اللامنهجية ولهم تأثير جيد على الطلاب في زيادة التحصيل التعليمي. يمنح الأولمبياد اللامنهجي الطلاب الحماس للتفوق في مجالات المواد المفضلة لديهم بحيث يكون الطلاب أكثر حماساً في تحسين التحصيل الدراسي للطلاب في الفصل. كانت أهداف هذه الدراسة هي: (1) تحديد كيفية تنفيذ برنامج النشاط الأولمبي اللامنهجي في تحسين تحصيل الطلاب في (لمعرفة ما هي العوامل المثبطة والعوامل الداعمة لتنفيذ 2) SMAN 2 Pujut Central Lombok. SMAN 2 Pujut Central Lombok البرنامج الأولمبي اللامنهجي في تحسين تحصيل الطلاب في (SMAN 2 Pujut Central Lombok) لتحديد الزيادة في تحصيل الطلاب عند المشاركة في برنامج الألعاب الأولمبية اللامنهجية في (3) 2 Pujut Central Lombok.

باستخدام نهج بحث نوعي ، أي البحث SMAN 2 Pujut Central Lombok تم إجراء هذا البحث في النوعي الوصفي. تم جمع البيانات باستخدام طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات التي تم جمعها في شكل كلمات عن طريق التخفيض وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج البحث حول تنفيذ البرامج اللامنهجية في تحسين تحصيل الطلاب في SMAN 2 Pujut Central Lombok أن (1) التخطيط لتنفيذ البرنامج الأولمبي اللامنهجي في SMAN 2 Pujut Central Lombok يهدف إلى تنمية الاهتمامات والمواهب وفقاً لمجالاتهم المفضلة. (2) يتم تنفيذ أنشطة الألعاب الأولمبية اللامنهجية من خلال تحديد مواعيد منتظمة لمدة أسبوع واحد مع مواضيع أولمبية مختلفة خارج المنهج كل يوم. (3) يمكن رؤية تقييم الأنشطة اللامنهجية للأولمبياد من حماس الطالب كما يتضح من الحضور. (4) العوامل المثبطة والعوامل الداعمة في الأنشطة اللامنهجية للأولمبياد. العامل المثبط هو نقص المرافق والبنية التحتية المتاحة. تأتي العوامل الداعمة في المقام الأول بسبب الحماس لتعلم الطلاب. (5) من الإنجاز التعليمي أو بطاقات تقرير الطالب قبل وبعد المشاركة في الأنشطة اللامنهجية للطلاب الأولمبياد في SMAN 2 Pujut Central Lombok ، هناك زيادة في التحصيل التعليمي يُلاحظ من الاختلاف المتزايد في الدرجات.

الكلمات المفتاحية: اللامنهجية الاولمبية ، تحصيل الطالب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan sebagai sebuah proses sengaja, maka pendidikan harus di evaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹

Kegiatan ekstrakurikuler disekolah bermacam-macam, ada yang bersifat pendidikan, kedisiplinan, olahraga seni dan budaya, dan masih banyak lainnya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler disekolah siswa dapat mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan belajar. Sebagian besar sekolah-sekolah yang mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diluar jam sekolah, namun ada sebagian sekolah yang tidak mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diluar jam sekolah.

Di masa sekarang yang modern ini dengan majunya pengetahuan teknologi dan komunikasi banyak siswa yang enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diluar jam sekolah, mereka cenderung memilih langsung pulang ketika kegiatan belajar selesai. Terkadang kebanyakan siswa tidak

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 18.

langsung pulang, tetapi lebih memilih warnet dan nongkrong untuk mengisi waktu luang. Demi mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terkadang sekolah mewajibkan siswa-siswinya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diluar jam sekolah guna memanfaatkan waktu yang dimiliki siswa dan menyalurkan bakat serta minatnya.²

Dalam hal untuk menunjang pengembangan diri siswa, menurut B. Suryobroto dalam bukunya menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat memungkinkan untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki siswa diluar kegiatan pembelajaran, melalui bantuan guru bimbingan konseling atau guru pembimbing yang memiliki kompetensi di bidangnya, kegiatan pengembangan diri dapat pula dilakukan melalui kegiatan diluar jam efektif yang bersifat temporer, seperti mengadakan diskusi kelompok, permainan kelompok, bimbingan kelompok, dan kegiatan lainnya yang bersifat kelompok, seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar program yang tertulis dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.³

Dengan adanya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pula yang terkordinir secara baik, dapat menyalurkan kebutuhan, minat, dan bakat anak dapat disalurkan sesuai dengan keinginan peserta didik, agar nantinya ada persiapan yang mereka miliki untuk menghadapi sekolah lanjutan dan juga diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa tidak hanya

²Tholib Kasa, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Studia Press, 2005), hlm. 82.

³ B. Suryobroto, *Tata Laksana Kurikulum* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2005), hlm. 58.

dituntut cerdas dalam bidang intelektual saja tapi juga cerdas dalam bidang lainnya salah satunya bagus dalam kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan ekstrakurikuler olimpiade disekolah. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana penerapan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam upaya penerapan program yang dilaksanakan sekolah untuk membimbing siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade.

Dari program-program yang akan dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berhubungan dengan program kurikuler, kegiatan-kegiatan untuk memantapkan pembentukan kepribadian, seperti keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, budi pekerti, cinta tanah air, disiplin dan rasa tanggung jawab dan sebagainya.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah, sekolah tersebut telah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade yang begitu beranekaragam yang mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi siswa dibidang yang mereka sukai. Kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dilaksanakan diluar jam sekolah saat kegiatan pembelajaran intrakurikuler selesai. Pembina ekstrakurikuler olimpiade memberikan pembelajaran sesuai dengan program yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan program

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 197.

kegiatan ekstrakurikuler olimpiade juga dikemas dengan cukup menyenangkan karena guru pembinanya ramah dan tidak hanya memberikan materi pembelajaran tetapi melaksanakan proses Tanya jawab. Sehingga siswa dan guru dapat berinteraksi secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Pembina ekstrakurikuler olimpiade saat peneliti melakukan observasi awal sebelum memulai penelitian. Pembina ekstrakurikuler olimpiade Matematika yaitu ibu Anda Warlina S.Pd mengenai “kegiatan ekstrakurikuler olimpiade yang memiliki beberapa mata pelajaran yaitu Kimia, Astronomi dan Kebumihan, Matematika, Ekonomi, Biologi, Fisika, dan Geografi. Masing-masing mata pelajaran ekstrakurikuler memiliki dua Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Proses pelaksanaannya dilakukan selama satu minggu kecuali hari libur yaitu hari sabtu dan minggu. Setiap satu mata pelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan satu kali seminggu sehingga setiap harinya mata pelajaran ekstrakurikuler olimpiade berbeda-beda. Dan saat ini dalam satu kelas terdapat lima siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade dan paling banyak sepuluh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade.

Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade serta ingin melihat dari segi peningkatan prestasi belajar siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Salah satu mata pelajaran yang menyumbang prestasi melalui kejuaraan yang diadakan tingkat kabupaten yaitu ekstrakurikuler

mata pelajaran Biologi yang mendapatkan juara 3 pada bulan maret 2018. Pembina sendiri berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler baik mengayomi dalam membahas materi yang akan di lombakan ataupun menemani pada saat kegiatan olimpiade diluar sekolah.⁵

Adapun maksud dari peneliti memilih SMAN 2 Pujut Lombok Tengah sebagai tempat peneliti melakukan penelitian adalah dikarenakan di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade yang aktif dilaksanakan setiap harinya setelah kegiatan intrakulikuler sekolah selesai dilaksanakan atau sepulang sekolah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dapat melanjutkan kegiatannya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade. Kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sendiri dilaksanakan setiap hari dari senin sampai jum'at dimana dalam sehari ada satu mata pelajaran ekstrakurikuler olimpiade yang dilaksanakan proses pembelajarannya. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah bisa dikatakan aktif dan setiap tahunnya siswa mengikuti perlombaan olimpiade tingkat sekolah maupun tingkat kabupaten dan provinsi. Tingkat prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan namun hanya pada mata pelajaran ekstrakurikuler olimpiade yang diikuti. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul *“Implementasi Program*

⁵ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler olimpiade tanggal 20 Juni 2019 jam 14.30.

Ekstrakurikuler Olimpiade dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari melaksanakan implementasi program ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah ?
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti program ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dari melaksanakan implementasi program ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah.

3. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti program ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengelola dan membina ekstrakurikuler olimpiade di sekolah dari segi pemantapan implementasi program yang dilaksanakan.

- b. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sehubungan dengan implementasi program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sebagai acuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebagai bekal kelak menjadi pendidik. Juga sebagai kajian penunjang pengembangan lanjut yang relevan dengan topik penelitian ini.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan prestasi siswa. Bahan pertimbangan untuk memperbaiki pengelolaan implementasi program ekstrakurikuler olimpiade disekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMAN 2 Pujut Lombok Tengah.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan informasi bagi siswa sebagai usaha peningkatan prestasi belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler olimpiade disekolah.

E. Originalitas Penelitian

Skripsi tentang ekstrakurikuler ini pernah diteliti oleh para peneliti terdahulu namun terdapat perbedaan dalam pengolahan data. Pertama dilakukan oleh Nur Wadlifah, Skripsi dengan judul "*Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in Ngudirejo Diwek Jombang*", tahun penelitian 2013. Penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu peran ekstrakurikuler pramuka sangat menunjang kedisiplinan siswa karena sesuai dengan dasa dharma yang ke-8 yang menekankan kedisiplinan. Disiplin ini bisa dilihat dari sikap siswa sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Siswa dibiasakan melakukan segala sesuatunya dengan disiplin sehingga siswa nantinya mampu menjadi siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Sedangkan perbedaan penelitian ini memfokuskan pada implementasi program ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah.

Sedangkan penelitian yang kedua dilakukan oleh Rusmiaty, Skripsi dengan judul "*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap*

Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang”, tahun penelitian 2010. Penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler rata-rata mendapatkan nilai tinggi yaitu dari nilai 1474 sampai 1391 dan mendapatkan peringkat kelas diantara siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini membuktikan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan berprestasi. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini memfokuskan pada implementasi program ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Siti Rohima Avisina, Skripsi dengan judul *“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar”*, tahun penelitian 2016. Penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu untuk perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Negeri Jambewangi Selopuro Blitar bertujuan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa siswa. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini memfokuskan pada implementasi program ekstrakurikuler

olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah.

Sedangkan penelitian yang keempat dilakukan oleh Azzah Zayyinah, Skripsi dengan judul “*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta*”, tahun penelitian 2013. Penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter santri. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya semangat atau motivasi, rasa ikhlas, kekompakan yang dimiliki santri yang mengikuti ekstrakurikuler dan dukungan yang diberikan oleh pihak luar baik pengurus, pengasuh, maupun para alumni, serta tersedianya sarana dan prasarana yang ada. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini memfokuskan pada implementasi program ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Nur Wadlifah, Skripsi dengan judul “ <i>Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI</i> ”	Di dalam kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler .	Penggunaan peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sedangkan dalam penelitian ini membahas	Penelitian ini memiliki peran ekstrakurikuler pramuka sangat menunjang kedisiplinan siswa karena sesuai dengan dasa dharma

1	<i>Hidayatul Mubtadi'in Ngudirejo Diwew Jombang</i> ", tahun penelitian 2013.		tentang implementasi program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.	yang ke-8 yang menekankan kedisiplinan. Disiplin ini bisa dilihat dari sikap siswa sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Siswa dibiasakan melakukan segala sesuatunya dengan disiplin sehingga siswa nantinya mampu menjadi siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi.
2	Rusmiaty, Skripsi dengan judul " <i>Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang</i> ", tahun penelitian 2010	Di dalam kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa	Penggunaan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang implementasi program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.	Penelitian ini memiliki pengaruh yaitu Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler rata-rata mendapatkan nilai tinggi dan mendapatkan peringkat kelas diantara siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.
	Siti Rohima Avisina, Skripsi dengan judul " <i>Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler</i>	Di dalam kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang	Penggunaan Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya	Penelitian ini dilakukan untuk perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler

3	<i>Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar</i> ”, tahun penelitian 2016	kegiatan ekstrakurikuler	menanamkan nilai religius siswa sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang implementasi program ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.	keagamaan di Mts Negeri Jambewangi Selopuro Blitar bertujuan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa siswa.
4	Azzah Zayyinah, Skripsi dengan judul “ <i>Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta</i> ”, tahun penelitian 2013	Di dalam kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler	Penggunaan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter santri sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang implementasi program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.	Penelitian ini memiliki manfaat dengan adanya semangat atau motivasi, rasa ikhlas, kekompakan yang dimiliki santri yang mengikuti ekstrakurikuler dan dukungan yang diberikan oleh pihak luar baik pengurus, pengasuh, maupun para alumni, serta tersedianya sarana dan prasarana yang ada.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti lebih baik menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian "*Implementasi Program Ekstrakurikuler Olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah*". Adapun penjelasan sekaligus pembatas istilah untuk variabel tersebut adalah :

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan atau penerapan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.
2. Program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian maka program itu bertujuan dan keberhasilannya dapat diukur.⁶
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Olimpiade adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk meraih prestasi di luar kegiatan intrakurikuler. Sedangkan ekstrakurikuler sendiri merupakan program yang tertulis diluar dalam kurikulum.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bina Aksara,1988), hlm. 1-2.

4. Prestasi Belajar Siswa adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah penulisan untuk laporan penelitian ini, penulis memperinci dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori, pada bab ini membahas tentang isi dari keseluruhan penulisan skripsi yang meliputi: pembahasan tentang kegiatan ekstrakurikuler olimpiade, jenis kegiatan ekstrakurikuler, fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade, kendala-kendala dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler olimpiade, perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade, evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade, pembahasan tentang prestasi belajar siswa.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini mencakup: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, pustaka sementara.

BAB IV Hasil penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian, yaitu sejarah berdirinya SMAN 2 Pujut Lombok Tengah, dan Profil sekolah.

BAB V Pembahasan, pada bab ini penulisan akan menulis data yang telah diperoleh di lapangan, hal ini bertujuan untuk menafsirkan data dari hasil penelitian. Meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi program ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pujut Lombok Tengah.

BAB VI Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan yang disertai saran-saran, yang di dalamnya berisi tentang dua hal pokok yang penting, yaitu berupa kesimpulan dan saran dari hasil temuan peneliti yang sudah dilakukan oleh peneliti. Dan sebagai masukan terhadap implementasi program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pujut Lombok Tengah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ekstrakurikuler Olimpiade

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Olimpiade

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Berdasarkan penjelasan tentang ekstrakurikuler tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan, baik disekolah ataupun diluar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat.

Olimpiade sendiri merupakan kegiatan perlombaan yang dilaksanakan baik nasional maupun internasional biasanya olimpiade sendiri lebih melombakan mata pelajaran baik IPA ataupun IPS. Olimpiade IPA atau sains lebih diminati dalam kancah nasional seperti halnya Olimpiade Sains Nasional (OSN) yaitu ajang berkompetensi dalam bidang sains bagi

para siswa pada jenjang SD,SMP, dan SMA di Indonesia. Siswa yang mengikuti Olimpiade Sains Nasional adalah siswa yang telah lolos seleksi tingkat kabupaten dan provinsi dan adalah siswa-siswi terbaik dari provinsi masing-masing yang telah dibina oleh sekolah masing-masing melalui kegiatan ekstrakurikuler olimpiade, yang dilaksanakan diluar jam sekolah dengan program-program yang dilaksanakan oleh guru pembina olimpiade.

2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Mumuh Sumarna yaitu “kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan”. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan, karena tanpa tujuan yang jelas, kegiatan tersebut akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Roni Nasrudin berikut ini.

- a) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan

bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 2) Berbudi pekerti luhur
 - 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
 - 4) Sehat rohani dan jasmani
 - 5) Berkepribadian yang mantap dan mandiri
 - 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- b) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu

- a) Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- b) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuwan dan kemampuan akademik, penelitian.
- c) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, seni budaya.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah sebagai berikut :

1) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)

Tujuan KIR adalah :

- a. Melatih peserta didik berfikir kritis dan ilmiah
- b. Melatih peserta didik terampil dalam menulis karya ilmiah
- c. Melatih peserta mengomunikasikan hasil temuannya kepada pihak lain
- d. Melatih peserta didik melakukan penelitian ilmiah

2) Palang Merah Remaja

Tujuan Palang Merah Remaja adalah :

- a. Melatih peserta didik untuk mampu menanggulangi dan menolong dalam setiap kecelakaan yang akan terjadi di sekitar.
- b. Mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap orang lain
- c. Membiasakan hidup sehat

3) Pramuka

Tujuan dalam Pramuka adalah :

- a. Sebagai wahana bagi peserta didik untuk berlatih berorganisasi
- b. Melatih peserta didik untuk terampilmandiri

4) Seni Bela Diri

Tujuan dari Seni Bela Diri adalah :

- a. Menumbuhkembangkan sifat percaya diri pada anak

- b. Memberikan bekal cinta perdamaian dan menghindari adanya penganiayaan.
- c. Membiasakan hidup sehat

5) Seni Baca Al-Qur'an

Tujuan dari diadakannya Seni Baca Al-Qur'an adalah :

- a. Menghargai dan menghormati kitab sucinya
- b. Menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap agama, khususnya pada kitab suci Al-Qur'an
- c. Melestarikan budaya islami

6) Seni Musik (Qosidah)

Tujuan Seni Musik adalah :

- a. Melestarikan budaya islami
- b. Memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni qosidah
- c. Menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap budaya islam

7) Drum Band

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Menumbuhkan sifat cinta tanah air
- b. Menumbuhkan sifat patriot pada peserta didik
- c. Melestarikan budaya modern

8) Pecinta Alam

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Menumbuhkan cinta tanah air
- b. Memupuk jiwa cinta lingkungan

- c. Menumbuhkan sifat mandiri

9) Bimbingan Baca Kitab Kuning

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Memperkenalkan peserta didik terhadap kitab-kitab kontemporer
- b. Menggali pengetahuan agama dan buku kontemporer

10) Jurnalistik

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Melatih peserta didik di bidang komunikasi
- b. Melatih peserta didik gemar membaca dan menulis

11) Remaja Masjid

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Memakmurkan masjid
- b. Mengadakan kajian dan pengembangan keagamaan

12) Latihan Kepemimpinan Dasar

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin yang handal.
- b. Melatih siswa bersikap demokratis.
- c. Melatih peserta didik untuk mengambil keputusan cepat dan tepat

13) Olimpiade Training Center

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tutor sebaya dikelasnya masing-masing.

- b. Melatih memecahkan masalah yang berat.
- c. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti olimpiade yang diadakan pemerintah atau perguruan tinggi.

14) Pendidikan Kesehatan Sekolah (PKS)

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Mempersiapkan peserta didik untuk peduli terhadap kesehatan sekolah dan orang lain.
- b. Menjadi garda terdepan terhadap kedisiplinan anak

15) Olahraga

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Mengembangkan bakat peserta didik di bidang olahraga
- b. Membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani

16) Dan lain-lainnya.⁷

4. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Tanpa disadari atau tidak kegiatan ekstrakurikuler banyak memberikan sumbangan terhadap siswa karena kemampuan dari setiap siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lamanya belajar, tetapi juga oleh keanekaragaman kegiatan dalam belajar. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun manfaat dari pelaksanaan

⁷ Siti Rohima Avisina, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar”, Skripsi, UIN Maliki Malang, 2016, Malang.

kegiatan ekstrakurikuler disekolah menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati adalah:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia yang seutuhnya positif dan berprestasi.
- c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya Selain itu Marantika mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi yang berarti bagi siswa, diantaranya:
 - 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
 - 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
 - 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
 - 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah dapat menumbuhkan semangat moral siswa. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh kepuasan bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan kekuatan mental dan jasmani, mengenal lingkungan dengan senyatanya, serta paling penting dapat memperluas hubungan dan pergaulan serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas menjadi lebih baik.⁸

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar yang mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih lanjut tentang pengertian prestasi belajar, dengan ini penulis menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.⁹

WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang dapat diciptakan,

⁸ Defri Hardianus, "*Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta*", UNY, 2004, Skripsi, Yogyakarta.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Hlm. 19

hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Nasrun berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Jadi prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan belajar. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut istilah lain belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.¹¹ Jadi pengertian belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 21

dan pengalaman individu itu sendiri dalam berintegrasi dengan lingkungannya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, jika hakikatnya belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar, yaitu :

a) Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahanyang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.

c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian semakin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi

dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki dan bahkan makin berkembang bila terus dipergunakan atau dilatih.

e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya.

f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.¹²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan-perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan sebagainya. Sedangkan pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹³ Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara berikut :

a) Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah penilaian tentang prestasi siswa yang dilakukan guru berdasarkan rencana pelajaran yang telah dianjurkan dan yang telah dikerjakan siswa yang bersangkutan.

b) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang digunakan guru secara berkala untuk mengetahui tingkat prestasi siswa.¹⁴

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 15-16.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 23.

¹⁴ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya : 2016), hlm. 142-143.

Dengan demikian, dari pengertian diatas dapat disimpulkan mengenai prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari proses usaha belajar yang dilakukan seseorang dalam beberapa waktu penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dibuktikan melalui tes hasil belajar dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang berupa indeks prestasi adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai yang menggambarkan mutu prestasi belajar siswa selama satu semester, dalam rangka menyelesaikan program belajar yang dibebankan kepadanya, selanjutnya prestasi belajar juga menunjukkan sejauh mana daya serap yang dicapai siswa dalam belajar. Daya serap yang tinggi akan digambarkan pada prestasi belajar yang tinggi. Daya serap yang rendah akan digambarkan dengan prestasi belajar yang rendah pula. Maka dalam hal tersebut dimana daya kemampuan seorang siswa yang berbeda-beda dapat disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dilihat dari faktor dalam diri (faktor internal) dan faktor dari luar diri (faktor eksternal) individu.¹⁵

¹⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 54.

a) Faktor Internal terdiri dari :

- 1) Faktor Jasmani (fisiologis) baik yang bersifat bawaan ataupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran struktur tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
- 3) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, emosi, kebutuhan dan penyesuaian diri.
- 4) Faktor kematangan fisik maupun psikis

b) Faktor eksternal terdiri dari :

- 1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Yang termasuk faktor ini antara lain :

- a. Perhatian orang tua

Dalam lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi belajar. Karena perhatian orang tua ini akan menentukan seorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Perhatian orang tua diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasihat-nasihat dan sebagainya.

b. Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi keluarga juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, kadang kala siswa merasa kurang percaya diri dengan keadaan ekonomi keluarganya. Akan tetapi ada juga siswa yang keadaan ekonominya rendah atau sebaliknya siswa yang keadaan ekonominya rendah malah mendapat prestasi belajar yang tinggi.

c. Hubungan antara anggota keluarganya

Dalam keluarga harus terjadi hubungan yang harmonis antara personil yang ada. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara anggota keluarga akan mendapat kedamaian, ketenangan dan ketentraman. Hal ini dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik pula.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang amat penting bagi kelangsungan pendidikan anak. Sebab tidak semahal yang dapat diajarkan di lingkungan keluarga karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua. Sekolah bertugas sebagai pembantu dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa

yang tidak di dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.

a. Masyarakat

1. Faktor media meliputi : bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada disekeliling kita. Hal-hal itu yang akan menghambat belajar apabila terlalu banyak waktu yang dipergunakan, hingga lupa tugas belajar.
2. Lingkungan sosial

Teman bergaul berpengaruh sangat besar bagi anak-anak. Maka kewajiban orang tua adalah mengawasi dan memberikan pengertian untuk mengurangi pergaulan yang dapat memberikan dampak negatif bagi anak tersebut.

Indikasi prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan belajar yang membawa pada keberhasilan pendidikan. Sebagaimana telah diketahui, bahwa prestasi belajar merupakan salah satu hasil yang dicapai setelah mengalami proses belajar, proses ini terjadi sendiri tetapi memerlukan rangsangan-rangsangan dari luar yang dapat membangkitkan proses tersebut.

Dalam usaha untuk mengetahui sampai dimana tingkat pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, setelah peserta didik mengalami proses belajar yaitu dengan menggunakan

evaluasi. Evaluasi dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam belajar untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana hasil yang mereka kuasai setelah mengalami proses belajar. Dengan demikian evaluasi dapat di pandang sebagai alat ukur dari suatu rangkaian kegiatan sebagai faktor yang saling berkaitan, seperti tujuan pengajaran, metode pengajaran dan lain-lain.

Dengan demikian prestasi belajar merupakan indikasi dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dipelajari oleh peserta didik. Prestasi belajar diukur atau dievaluasi dengan berbagai cara atau alat secara lisan maupun tulisan tentang pengetahuan dan sikap dari peserta didik tersebut. Hasil prestasi ini dapat diukur dengan tergambar pada buku laporan murid (raport) yang merupakan komulatif dari sejumlah mata pelajaran yang diajarkan. Nilai ini biasanya di jabarkan dalam bentuk angka dengan rintangan dari 1 sampai 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, yang mana penelitian ini berusaha untuk mendapatkan motivasi yang lengkap dan mendalam mengenai implementasi program ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memanfaatkan wawancara yang terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Karena penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan memperoleh data dengan berbagai instrumen yaitu wawancara, dokumen dan observasi. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).¹⁶

¹⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 21.

Penelitian kualitatif ini mengkaji perspektif partisipan dengan menggunakan bentuk strategi yang bersifat interaktif, yaitu dengan observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, foto maupun rekaman suara dan data lain yang dapat menunjang keberlangsungan dalam penelitian ini supaya mendapat data yang valid.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, karena dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif akan dihasilkan data-data yang berupa kata-kata sebagaimana ciri-ciri yang ada dalam penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian untuk mengumpulkan mengenai status gejala yang ada.

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif non statistik. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan studi yang lebih mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pengamat sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif, “peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat

pengumpul data utama”.¹⁷ Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹⁸

Peneliti diharapkan mampu mengembangkan hasil dari penelitiannya dengan menyajikan beberapa penemuan-penemuan yang dapat menjadi kevalidan data. Sebagai pelaksana peneliti bertindak untuk mengetahui implementasi program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah.

Dalam pengumpulan data di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah, peran peneliti sebagai pelaksana dan penganalisis yaitu peneliti melaksanakan observasi sebagai langkah awal untuk mengetahui keadaan tentang implementasi program ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah. Selain itu, peneliti juga mengadakan wawancara tentang implementasi program ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah. Semua hasil data yang telah diperoleh dari pelaksanaan wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah dikumpulkan yang kemudian dianalisis.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.222

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Pujut yang terletak di jalan raya Teruwai-Sengkol, kecamatan Pujut, kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, kode pos 83573.

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah. Agar data kualitatif yang kita peroleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, data tersebut harus melalui suatu proses pengambilan data yang sesuai dengan prosedur metodologi yang telah ditetapkan.¹⁹

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder. Data primer (data tangan pertama), adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat dan pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁰

¹⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 158-159.

²⁰ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91.

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.²¹ Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, foto-foto dan sebagainya.²² Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer adalah kepala sekolah SMAN 2 Pujut dan guru atau tutor yang aktif membina anak-anak anggota ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi atau jurnal.²³ Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder juga bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yaitu berupa

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

²² Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 50.

²³ M. Zainuddin, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009), hlm. 20.

tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun sebagai data penunjang peneliti adalah dokumen atau catatan dan foto dokumen kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut, serta studi literatur yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi:

- a. Data SMAN 2 Pujut
- b. Sejarah berdirinya SMAN 2 Pujut
- c. Struktur organisasi SMAN 2 Pujut
- d. Moto SMAN 2 Pujut
- e. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 2 Pujut

Dengan adanya kedua data tersebut, penelitian diharapkan dapat mendeskripsikan tentang implementasi program ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar di SMAN 2 Pujut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan alat bantu atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁴ Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamat dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu akan mengadakan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang keadaan obyek penelitian, keadaan dan sarana prasarana, keadaan fasilitas yang mendukung serta kegiatan dalam ekstrakurikuler olimpiade.

Metode observasi ini digunakan untuk mengobservasi proses pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade, subyek yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut dan kegiatan atau aktivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut.

b) Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengagendakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dengan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136.

dikonstrusikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih mendalam.²⁶ Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah proses Tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terdiri dari narasumber dan pewawancara. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang mungkin tidak didapatkan peneliti ketika observasi.

Adapun yang akan peneliti wawancarai adalah Waka Kesiswaan, 3 guru pembimbing ekstrakurikuler, siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler, dan pihak-pihak yang terkait dengan tema yang peneliti tentukan. Pedoman untuk melakukan wawancara digunakan untuk mengingatkan mengenai aspek-aspek apa saja yang harus dibahas, juga untuk menjadi daftar checklist apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau belum. Dengan pedoman ini maka peneliti dapat menanyai aspek-aspek dan menjabarkannya secara konkrit dan detail. Oleh karena itu penelitian ini memiliki sumber atau informan untuk memperoleh informasi atau data-data untuk melengkapi penelitian tentang program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sumber data atau informan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 231.

Tabel 3.1

Tema Wawancara

No	Narasumber	Informasi yang ingin di peroleh
1	Wakasek Kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah program yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan semestinya - Perencanaan dan pelaksanaan program apakah sudah memberi dampak bagi siswa dari segi prestasi belajarnya
2	Guru Pembina	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana proses perencanaan program ekstrakurikuler - Apa saja program-program yang dilaksanakan guru pembina - Bagaimana evaluasi program-program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade
3	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja manfaat yang didapatkan dari program-program yang dilaksanakan - Bagaimana perbedaan tingkat keaktifan di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya.²⁷ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dapat penulis simpulkan bahwa dokumen adalah bukti-bukti penting terkait dengan fenomena yang ada di lokasi penelitian. Dengan adanya dokumen maka dapat menunjang hasil keakuratan dalam suatu penelitian. Dokumen menjadi faktor pendukung penelitian. Dokumen menjadi faktor pendukung penelitian

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 231.

setelah dilakukannya metode observasi dan wawancara sebagai penguat data.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti sedangkan untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.²⁸

Metode kualitatif merupakan suatu teknik yang menggunakan dan mendeskripsikan data-data yang terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar semua datanya dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensistesisikan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
3. Berfikir dengan membuat jalan membuat kategori data agar mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan baru.²⁹

²⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Saras in, 1996), hlm. 104.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 243.

Oleh karena itu analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif Model Miles dan Huberman ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Langkah-langkah dari analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan bagian dari analisa data yang didalamnya akan lebih difokuskan pada penganalisan data itu sendiri.³⁰

b. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³¹ Oleh karena itu data dilapangan dianalisis terlebih dahulu sehingga akan memunculkan deskripsi penerapan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan lebih jelas.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta : Bandung 2008), hlm. 92.

³¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj., Rohendi Rohidi (Jakarta: UI PRESS, 1992), hlm. 16-17.

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³²

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.³³

G. Prosedur Penelitian

Tahapan yang harus dipersiapkan adalah pembatasan latar dan peneliti, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan jumlah waktu studi.³⁴

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan adalah :

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta : Bandung 2008), hlm. 99.

³³ Ibid. hlm. 125-127.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 137.

- 1) Tahap pra lapangan meliputi menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan yaitu peneliti mengadakan observasi langsung ke SMAN 2 Pujut serta memahami fenomena yang ada dari program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dengan menggunakan wawancara pada yang bersangkutan dan juga dengan menggunakan dokumentasi.
- 3) Tahap analisa data yang dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data. Setelah data terkumpul dilakukan analisis untuk mengungkap hal-hal yang perlu diungkap dan perlu digali lebih dalam lagi. Serta digunakan untuk menentukan hasil penelitian, agar diketahui hasil yang diteliti dapat dipercaya dan benar-benar valid.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sekilas tentang SMAN 2 Pujut

Sebelumnya peneliti akan memaparkan mengenai sejarah maupun profil secara singkat pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Pujut, data tersebut peneliti peroleh dari metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu melalui dokumen-dokumen yang diperlukan oleh peneliti yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peneliti yaitu sebagai berikut :

a. Sejarah Berdirinya SMAN 2 Pujut

Pada tahun 2004 komite bersama dengan masyarakat mendirikan SMAN 2 Pujut yang terletak di jalan Teruwai-Sengkol, Desa Teruwai Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Dengan kerjasama dari komite dan masyarakat berdirilah SMAN 2 Pujut sebagai salah satu sekolah yang berakreditasi A saat ini. Dan mendapatkan SK (Surat Keputusan) pendirian sekolah yaitu 322 pada 01 September 2004.

Pertama berdiri SMAN 2 Pujut dipimpin oleh kepala sekolah yang pertama yaitu bapak Drs. H. Darmawan. Dan saat ini SMAN 2 Pujut sudah memiliki 41 orang guru yang terdiri dari 26 guru laki-laki dan 15 guru perempuan.

Dari tahun ke tahun masyarakat mempercayakan pendidikan putra putrinya di SMAN 2 Pujut ini semakin meningkat. Pada awal

pendirian SMAN 2 Pujut dikepalai oleh bapak Drs. H. Darmawan. Kemudian dilanjutkan oleh bapak Drs. H. Bukri. Selanjutnya dikepalai oleh bapak H. Junaidi, S.Pd., M.Pd. selanjutnya dikepalai oleh bapak H. Jaipun S.Pd, lalu dikepalai oleh bapak Sahirun, S.Pd, selanjutnya dikepalai oleh bapak Lalu Sahbin, S.Pd.,M.Pd dan terakhir dikepalai oleh bapak Rahmat Sumpeno, S.Pd sampai dengan sekarang. Tentunya dari tahun ke tahun SMAN 2 Pujut ini telah mengalami perubahan. Terutama dengan jumlah siswa yang sampai dengan saat ini sudah mencapai 391 siswa. Harapan untuk kedepannya semoga SMAN 2 Pujut semakin Berjaya baik dari segi akademis dan non akademis.

SMAN 2 Pujut memiliki komitmen untuk mewujudkan manusia yang berbudi pekerti luhur, dilandasi Iman dan Taqwa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, unggul dalam prestasi, serta kompetitif menuju era globalisasi abad 21. Dan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan ke jurusan-jurusan yang diinginkan. Lingkungan pendidikan yang asri dan bimbingan yang familier serta sarana prasarana pendidikan dan ibadah yang memadai sebagai faktor pembuka pintu sukses. Jika hingga saat ini SMAN 2 Pujut masih tetap dipercaya oleh masyarakat di Pujut sebagai institusi pendidikan bagi putra-putrinya, hal demikian itu tentu karena maunah (pertolongan) Allah semata, melalui ciri khusus dan Insy Allah keunggulan yang dititipkannya sebagai amanat.

Dengan dasar amanat itulah, SMAN 2 Pujut menerima siswa baru setiap tahunnya agar dalam proses belajar mengajar dapat ditumbuh suburkan nilai-nilai ikhlas yang tinggi. Sebab hanya dengan hati yang bersih dan ikhlas Insya Allah perubahan pendidikan dan keterampilan dapat diimbangi dengan hati yang hidup, sebab hati yang mati membuat ilmu setinggi apapun tak berarti.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Mewujudkan manusia yang berbudi pekerti luhur, dilandasi Iman dan Taqwa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, unggul dalam prestasi, serta kompetitif menuju era globalisasi abad 21.

2) Misi

Untuk mencapai visi tersebut SMA Negeri 2 Pujut mengembangkan misi sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan dan meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga dapat menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- c) Mendorong dan membantu setiap siswa dalam mengenali potensi dirinya sehingga dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal.
- d) Menyelenggarakan kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan prestasi peserta didik.
- e) Mengadakan pembinaan dibidang seni, olahraga dan olimpiade mapel sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- f) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan indah.
- g) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan terkait dengan sekolah.
- h) Menumbuhkan semangat kerja yang tinggi secara intensif dan kontinu pada seluruh warga sekolah.
- i) Menjalin hubungan yang harmonis antara warga sekolah, komite dan masyarakat lingkungan sekolah khususnya dan orang tua/wali pada umumnya.
- j) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Seperti sekolah pada umumnya SMAN 2 Pujut sebagai suatu lembaga pendidikan yang didalamnya juga terdapat kepala sekolah,

guru, staf karyawan, dan para siswa. Hal ini bertujuan agar tercapainya program-program sekolah dan mutu pendidikan yang berkualitas.

Tabel 4.1

Status Guru SMAN 2 Pujut

No	Status	Jumlah
1	PNS	19
2	GTT	0
3	GTY	0
4	Honor	0
	Total	19

Tabel 4.2

Sertifikasi Guru di SMAN 2 Pujut

No	Sudah	Jumlah
1	Sertifikasi	17
2	Belum Sertifikasi	24
	Total	41

Tabel 4.3

Data Guru dan Karyawan di SMAN 2 Pujut

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Umi Pahriza	P
2	Baiq Endang Sumiarni	P
3	H. Hardianto	L
4	Sri Fatmawati	P
5	Mindar Diono	L
6	M. Wahyu Rafsanjani	L
7	H. Darmawin	L
8	Kariadi	L
9	Muhammad Amir	L
10	Akhmad Juliady Irnawan	L
11	Junaendra	L

12	Tati Haryati	P
13	H. M. Karap	L
14	Sumali	L
15	Hamzah Jayadi	L
16	Dra. Baiq Mutmainnah	P
17	Mohamad Junantra	L
18	Erniasih	L
19	Puji Hartati	P
20	Andrian Suringgani	P
21	Nurelem	P
22	Karniyati	P
23	Lalu Merdan	L
24	Samsul Mulyadi	L
25	Muharini	P
26	Henry Setia Hendrawan	L
27	Lalu Mirwan	L
28	Asim	P
29	Rahman Zaenuddin	L
30	Baiq Arwastika Rustiati Budi	P
31	Sukriyadi	L
32	Moh. Saharudin	L
33	Harniwati	P
34	Mariyani Bukri	P
35	Lale Nurrahmawati	P
36	Anda Warlina	P
37	Mohamad Rune	L
38	Usman	L
39	Adi Stiawan	L
40	Dimus	L
41	Sosiawati	L
42	Musahidin	L
	Jumlah	42

Tabel 4.4

Status Tenaga Kependidikan SMAN 2 Pujut

No	Status	Jumlah
1	PNS	5
2	Honor	4
	Total	9

Tabel 4.5

Daftar Tenaga Kependidikan SMAN 2 Pujut

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Kanyap	L
2	Bandarudin	L
3	Moh. Salamun	L
4	Lani Eva Febrianti	P
5	Muhammad Abidin	L
6	Tandur	L
7	Jalaludin	L
8	Amber	L
	Jumlah	8

b. Keadaan Siswa

Siswa SMAN 2 Pujut pada tahun ajaran 2019/2020 saat ini adalah sebanyak 391 siswa, yang seluruh siswa dibagi menjadi 15 rombel yaitu kelas X, XI, dan XII. Dari setiap angkatan terdapat perbedaan yaitu kelas X terdapat 4 kelas, kelas XI terdapat 5 kelas, dan kelas XII terdapat 6 kelas yang terdiri dari kelas MIPA dan kelas Sosial. Dengan rincian jumlah siswa dalam kelas yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6

Data Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Pujut

Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	KETERANGAN
1	X MIPA 1	26	12	14	
2	X MIPA 2	28	14	14	
3	X SOS 1	36	22	14	
4	X SOS 2	37	21	16	
JUMLAH KELAS X		127	69	58	
1	XI MIPA 1	25	12	13	
2	XI MIPA 2	23	10	13	
3	XI SOS 1	23	14	9	
4	XI SOS 2	24	17	7	
5	XI SOS 3	21	13	8	
JUMLAH KELAS XI		116	66	50	
1	XII MIPA 1	26	10	16	
2	XII MIPA 2	24	8	16	
3	XII MIPA 3	25	14	11	
4	XII SOS 1	26	18	8	
5	XII SOS 2	25	19	6	
6	XII SOS 3	22	13	9	
JUMLAH KELAS XII		148	82	66	
JUMLAH TOTAL		391	217	174	

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses belajar dan mengajar akan berjalan dengan lancar. Semua warga sekolah diharapkan dapat memelihara dan menjaga keberadaan bangunan atau gedung-gedung

sekolah dengan baik. Sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 2 Pujut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Sarana dan Prasarana SMAN 2 Pujut

No	Gedung	Jumlah
1	Ruang Kelas	15
2	Ruang Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Laboratorium MIPA	2
6	Laboratorium Multimedia	1
7	Perpustakaan	1
8	Mushola	1
9	Kamar Mandi Siswa	2
10	Kamar Mandi Guru/TU	1
11	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1
12	Ruang Praktek Seni	1

4. Prestasi Siswa

Prestasi yang diperoleh oleh setiap siswa menunjukkan sebuah keberhasilan pembinaan dalam memunculkan potensi pada setiap siswa. Prestasi yang telah didapatkan oleh siswa SMAN 2 Pujut khususnya bidang Ekstrakurikuler olimpiade antara lain:

- a) Juara 3 olimpiade Biologi tingkat Kabupaten atas nama Fadila Roa Agustin, tahun pelajaran 2019/2020.
- b) Juara 2 olimpiade Biologi tingkat Kabupaten atas nama Isnam Solihin, Tahun pelajaran 2017/2018.
- c) Juara 1 olimpiade Matematika tingkat Kabupaten atas nama Rema Selfi Soviana, Tahun Pelajaran 2017/2018.

h. WAKASEK Supras : Henry Setia Hendrawan, S.Pd

i. Guru Mata Pelajaran

1) Guru Matematika

- a) Lalu Merdan, S.Pd
- b) Akhmad Juliady Irnawan, S.Pd
- c) Anda Warlina, S.Pd

2) Guru Kimia

- a) Sahnani, S.Pd., M.Pd
- b) Umi Fariza, S.Pd
- c) Wahyu Rafsanjani, M.Pd

3) Guru Bahasa Indonesia

- a) Moh. Saharudin, S.Pd., M.Pd
- b) H. M. Karap, S.Pd., M.Pd
- c) Tati Haryati, S.Pd
- d) Hamzah Jayadi, S.Pd
- e) Baiq Endang Sumarni, S.Pd

4) Guru Bahasa Jerman

- a) Henry Setia Hendrawan, S.Pd

5) Guru Bahasa Inggris

- a) Sosiawan, S.Pd
- b) Lalu Mirwan S.Pd
- c) Rahman Zaenudin S.Pd

6) Guru Sosiologi

- a) Andrian Suringgani, S.Sos
- 7) Guru Sosiologi dan Sejarah
 - a) Dimus, S.Pd
- 8) Guru Sejarah dan Sejarah Indonesia
 - a) Erniasih, S.Pd
- 9) Guru Pendidikan Agama Islam
 - a) Moh. Amir, S.PdI
- 10) Guru PABP
 - a) Irsan Wathani, S.PdI
- 11) Guru Mulok
 - a) Sayuti Arja, S.PdI
 - b) Magrib, S.PdI
- 12) Guru Prakarya dan Kewirausahaan
 - a) Harniwati S.Pd
 - b) Asim, S.Pd
- 13) Guru Fisika
 - a) Nurelem, S.Pt
 - b) Fatmawati, S.Pd
- 14) Guru Biologi
 - a) Samsul Mulyadi, S.Pd
 - b) Mariani Bukri, S.Pd
- 15) Guru Penjasorkes
 - a) Moh. Junantra, S.Pd

b) Kariadi, S.Pd

16) Guru Ekonomi

a) Sumali, SE

b) Puji Hartati, SE

17) Guru Geografi

a. Karniyati, S.Pd

b. Mindardiono, S.Pd

18) Guru Seni Budaya

a) Usman, S.Sn

b) H. Hardianto, S.Pd

19) Guru PKn

a) H. Darmawin, S.Ag

b) BQ Yuli Marlin, S.S

20) Guru TIKOM

a) Sukriyadi, S.Pd

b) Junaendra, S.Pd

21) Guru BP/BK

a) Dra. BQ Mutmainnah

b) BQ Arwastika RB, S.Pd

c) Lale Nurrahmawati, S.Pd

j. Penjaga Sekolah

a) Bandarudin

6. Program Ekstrakurikuler Olimpiade

Program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut antara lain terdiri dari beberapa mata pelajaran, yaitu mata pelajaran Kimia, Astronomi dan Kebumihan, Matematika, Ekonomi, Biologi, Fisika, dan Geografi.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang Implementasi Program Ekstrakurikuler Olimpiade dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 2 Pujut. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade, pihak sekolah juga terutama Pembina pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade senantiasa berupaya meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal sesuai minat dan bakat siswa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh selama penelitian di SMAN 2 Pujut mengenai program ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut.

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana proses pelaksanaan implementasi program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade yang ada di SMAN 2 Pujut. Peneliti memulai melakukan wawancara pada hari Senin tanggal 18 Mei 2020 pukul 10:25 WITA dengan bapak H. M. Karap, S.Pd, M.Pd selaku wakasek kesiswaan. Peneliti menemui bapak Karap terlebih

dahulu dikarenakan bapak Karap ini merupakan wakasek kesiswaan sekaligus koordinator pembinaan yang bertanggung jawab langsung terhadap program-program yang dilaksanakan oleh Pembina ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut. Peneliti memulai wawancara dengan wakasek kesiswaan di ruang kepala sekolah.

Sebelum bapak Karap menjawab masalah program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade, terlebih dahulu beliau menceritakan tentang tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut. Mengenai tujuan tersebut, berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan sekaligus koordinator pembinaan.

“Tujuannya tidak lain adalah untuk menumbuhkembangkan persaingan anak-anak kita dibidang ilmu pengetahuan terutama pada mata pelajaran sains dan sosial. Memberi wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan bidang yang disukai. Dan untuk persiapan menghadapi lomba-lomba atau olimpiade yang sering diadakan oleh pihak kabupaten, provinsi ataupun lembaga-lembaga lainnya. Sehingga siswa mampu membawa nama sekolah dengan prestasi. Alhamdulillah setiap tahun perwakilan siswa selalu mengikuti olimpiade dan selalu mendapatkan juara.³⁵

³⁵ Wawancara dengan Bapak H. M. Karap, M.Pd, selaku wakasek kesiswaan dan koordinator pembinaan ekstrakurikuler di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak ada tujuan pembelajaran yang terikat dengan pendidikan nasional. Guru merumuskan sendiri tujuan pembelajaran atas persetujuan kepala sekolah. Tujuan dalam ekstrakurikuler itu dijabarkan dalam tujuan bidang studi, dan kemudian dijabarkan ke dalam pembelajaran, atau tujuan yang harus dicapai dalam satu kali pertemuan. Sebagaimana yang disampaikan ibu Anda Warlina selaku guru Pembina ekstrakurikuler olimpiade Matematika mengemukakan bahwa:

“Ingin mengembangkan minat dan bakat siswa dalam prestasi olimpiade. dan menerapkan program-program ekstrakurikuler olimpiade untuk siswa agar mereka lebih bersemangat dan lebih berprestasi lagi baik dibidang ekstrakurikuler olimpiade maupun dikelasnya.”³⁶

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler olimpiade memiliki dua tujuan. Yang pertama adalah tujuan umum, yaitu sebagai wadah penyalur bakat dan minat setiap peserta didik. Yang kedua tujuan khusus, yang berarti ekstrakurikuler olimpiade bertujuan untuk mengasah prestasi siswa lebih baik dibidang ekstrakurikuler yang diminati.

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Karena sering kali

³⁶ Wawancara dengan Ibu Anda Warlina S.Pd, Pembina ekstrakurikuler olimpiade Matematika di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah daripada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, perencanaan implementasi program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut dilaksanakan dengan maksimal untuk mencegah kesulitan dan penyimpangan yang kemungkinan terjadi. Bermula dari tujuan dilaksanakannya program ekstrakurikuler olimpiade adalah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa serta melatih siswa memiliki sikap tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Sebagaimana dikemukakan oleh wakasek kesiswaan selaku koordinator pembinaan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade ini tentu sekali ada persiapannya yang mana masing-masing Pembina melatih artinya mereka mengadakan bimbingan belajar sendiri berdasarkan mata pelajaran yang akan dibina. Dan dengan persiapan itu para Pembina memberikan materi berupa kisi-kisi pembinaan dan dengan metode Tanya jawab yang disertakan dengan memberikan pelatihan di laboratorium sekolah ataupun dengan memanfaatkan bahan-bahan yang dapat ditemukan disekitar

lingkungan sekolah yang dapat menjadi contoh bagi siswa.”

37

Pendapat diatas juga senada dengan hasil yang dikemukakan oleh bu Anda Warlina selaku Pembina ekstrakurikuler Matematika yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade yang dilaksanakan untuk memaksimalkan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu, dibuatkan jadwal kegiatan, dibuatkan kisi-kisi pembinaan, dibuatkan program kegiatan pembinaan untuk setiap minggu, dan dibuatkan daftar hadir siswa.”³⁸

Pendapat diatas diperkuat lagi oleh bapak M. Wahyu Rafsanjani selaku guru Pembina ekstrakurikuler olimpiade Kimia di SMAN 2 Pujut. Beliau memaparkan pendapatnya sebagai berikut:

“Perencanaan program kegiatan olimpiade berjalan dengan baik, karena sudah terjadwal dan sudah diamati oleh wakasek kesiswaan dan dibimbing dengan dilaksanakannya perencanaan yang disetujui oleh kepala sekolah. Serta dievaluasi setiap bulannya apakah ada kendala yang

³⁷ Wawancara dengan Bapak H. M. Karap, M.Pd, selaku wakasek kesiswaan dan koordinator pembinaan ekstrakurikuler di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Anda Warlina S.Pd, Pembina ekstrakurikuler olimpiade Matematika di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

ditemukan. Sehingga dapat diperbaiki lagi dengan itu program ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan keinginan bersama.”³⁹

Sebelum menjawab tentang proses pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut. Wakasek Kesiswaan selaku koordinator pembinaan menjelaskan tentang apa saja program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 2 Pujut. Beliau memaparkan pendapatnya sebagai berikut:

“Program ekstrakurikuler itu banyak termasuk kegiatan-kegiatan paskibraka, PMR, Pramuka, Kegiatan osis, Olimpiade dll. Program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade misalnya terdiri dari beberapa mata pelajaran yaitu Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Geografi, Ekonomi, Astronomi dan Kebumihan.”⁴⁰

Proses pelaksanaan implementasi program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut bias dikatakan menyenangkan dan menambah lebih banyak pengetahuan. Bentuk kegiatan yang menyenangkan adalah dalam kegiatan ini terdapat penyampaian materi yang dapat lebih dimengerti siswa dan dengan melaksanakan proses Tanya jawab sehingga

³⁹ Wawancara dengan Bapak M. Wahyu Rafsanjani M.Pd , Pembina ekstrakurikuler olimpiade Matematika di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak H. M. Karap, M.Pd, selaku wakasek kesiswaan dan koordinator pembinaan ekstrakurikuler di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

siswa dan guru dapat berinteraksi secara langsung. Menambah lebih banyak pengetahuan adalah dengan guru yang membahas kisi-kisi materi pembelajaran dan disempurnakan lagi dengan proses Tanya jawab, sehingga siswa lebih mudah memahami dibandingkan dengan siswa dikelas.

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade disini dilakukan setiap hari selama masa aktif belajar siswa yang dilaksanakan setelah jam intrakurikuler berakhir. Semua kegiatan ini sudah tercantum dalam jadwal yang sudah disusun sesuai dengan program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak M. Wahyu Rafsanjani M.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler Kimia. Beliau memaparkan pendapatnya sebagai berikut:

“Proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan berjalan sesuai dengan program yang telah disusun oleh wakasek kesiswaan dan dilaksanakan oleh Pembina-pembina sesuai dengan program yang sudah disepakati alurnya.”⁴¹

Pendapat diatas juga senada dengan hasil yang dikemukakan oleh bu Anda Warlina selaku Pembina ekstrakurikuler Matematika yang menyatakan bahwa:

⁴¹ Wawancara dengan Bapak M. Wahyu Rafsanjani M.Pd , Pembina ekstrakurikuler olimpiade Matematika di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

“Berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Dan dilaksanakan pada jam pulang sekolah, setiap mata pelajaran ekstrakurikuler dilakukan sekali seminggu dan dijeda oleh libur pada hari sabtu dan minggu.”⁴²

Salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade juga berpendapat sebagai berikut:

“Pelaksanaannya cukup menyenangkan karena guru pembinanya ramah. Dan juga tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi melaksanakan proses Tanya jawab, sehingga siswa dan guru dapat berinteraksi secara langsung.”⁴³

Salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade yang lain juga berpendapat sebagai berikut:

“Pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru Pembina baik dan apa yang diajarkan dapat dipahami. Dan dalam pelaksanaannya guru Pembina tidak hanya memberi

⁴² Wawancara dengan Ibu Anda Warlina S.Pd, Pembina ekstrakurikuler olimpiade Matematika di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

⁴³ Wawancara dengan siswa Fadila Roa Agustin kelas XI MIPA 1, Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

materi penjelasan tetapi diselingi dengan proses Tanya jawab.”⁴⁴

Proses pembelajaran ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut dilaksanakan di siang hari saat jam kegiatan intrakurikuler telah selesai. Sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar siswa dan guru. Setelah penyampaian materi kisi-kisi soal yang dibahas biasanya guru Pembina ekstrakurikuler melaksanakan proses Tanya jawab sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa dan guru pun dapat membangun suasana kelas yang lebih bersemangat.

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran.⁴⁵ Model evaluasi yang digunakan adalah dengan cara memberi bimbingan secara langsung kemudian diberikan contoh soal-soal olimpiade tingkat Sekolah, Kabupaten, dan Provinsi.⁴⁶ Pendapat ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pembina ekstrakurikuler Matematika. Beliau memaparkan pendapatnya sebagai berikut:

“Evaluasi perencanaannya dengan siswa dibimbing kemudian diberikan contoh soal-soal olimpiade tingkat sekolah, kabupaten dan provinsi, kemudian siswa juga antusias dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan

⁴⁴Wawancara dengan siswa Dike Arin Normantika kelas XI MIPA 1, Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm 52

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Anda Warlina, Pembina ekstrakurikuler olimpiade Matematika di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020, di Ruang Kepala Sekolah.

guru pembimbingnya. Sehingga proses kegiatan tersebut mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.”⁴⁷

Dalam setiap pembelajaran guru melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswanya. Evaluasi merupakan suatu proses yang terjadi secara berkesinambungan. Evaluasi dilakukan sebelum, selama, sesudah proses pembelajaran.⁴⁸ Berkaitan dengan masalah evaluasi. Pendapat diatas juga senada dengan yang disampaikan oleh bapak M. Wahyu Rafsanjani selaku guru Pembina ekstrakurikuler olimpiade Kimia di SMAN 2 Pujut. Beliau memaparkan pendapatnya sebagai berikut:

“Evaluasi pelaksanaan terhadap prestasi yaitu dengan lebih menekankan pendalaman materi yang dirasa masih sulit dipahami oleh peserta didik dengan membimbing secara langsung atau menyuruh dengan melihat di internet materi-materi yang diperlukan.”⁴⁹

Dari beberapa kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru tidak melakukan proses evaluasi secara terstruktur dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler olimpiade. Dalam hal ini guru melakukan interaksi secara langsung dengan memberikan rangkaian materi kisi-kisi soal dan dilanjutkan dengan proses Tanya jawab. Dan

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Anda Warlina, Pembina ekstrakurikuler olimpiade Matematika di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020, di Ruang Kepala Sekolah.

⁴⁸ Iskandar.Wassid, Dadang Sunandar. Op cit. HLM 210-211

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak M. Wahyu Rafsanjani M.Pd , Pembina ekstrakurikuler olimpiade Matematika di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

dikembangkan sebagai persiapan sebelum mengikuti lomba-lomba yang selalu diadakan setiap tahunnya. Supaya siswa bias tampil maksimal lebih percaya diri dalam mengikuti lomba.

Peningkatan prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade juga merupakan hasil dari kegiatan siswa yang bersemangat mengikuti ekstrakurikuler olimpiade. Ditambah lagi dengan guru Pembina yang rajin memberikan materi yang disertai dengan pelaksanaan metode Tanya jawab sehingga siswa lebih mudah memahami soal yang dirasa sulit. Dengan itu pengaruh dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa dapat dirasakan atau tidaknya oleh siswa. Menurut hasil wawancara dengan Bapak M. Karap, S.Pd, M.Pd pengaruh program kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi belajar siswa dikelas adalah sebagai berikut:

“Sangat berpengaruh, mereka berlomba-lomba belajar dan bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dan di dalam kelas siswa juga aktif dalam belajar dan bertanya. juga dengan bertambahnya wawasan siswa yang mengikuti olimpiade dikarenakan dalam kegiatan ekstrakurikuler olimpiade yang diikuti siswa lebih bebas bertanya dan aktif berpendapat dikarenakan langsung berhadapan dengan guru Pembina dan siswa yang sedikit dari jumlah di kelas reguler serta sama-sama memecahkan materi mata pelajaran yang sama di kelas ekstrakurikuler

olimpiade. Sehingga siswa bisa lebih aktif dikelas dan lebih cepat memahami mata pelajaran yang diterangkan oleh gurunya.”⁵⁰

Pendapat diatas juga senada dengan hasil yang dikemukakan oleh bu Anda Warlina selaku Pembina ekstrakurikuler Matematika yang menyatakan bahwa:

“Ya, sangat berpengaruh. Karena siswa yang mengikuti pembinaan olimpiade adalah siswa yang berprestasi dan berbakat dikelas. Sehingga siswa yang ikut bimbingan menunjang siswa untuk berprestasi dikelas. Siswa juga mengikuti ekstrakurikuler olimpiade berdasarkan dari minat dan bakat siswa.”⁵¹

Pendapat ini juga diperkuat lagi dengan yang disampaikan oleh bapak M. Wahyu Rafsanjani selaku guru Pembina ekstrakurikuler olimpiade Kimia di SMAN 2 Pujut mengenai efektifitas kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Beliau memaparkan pendapatnya sebagai berikut:

“Efektifitas kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sangat efektif

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak H. M. Karap, M.Pd, selaku wakasek kesiswaan dan koordinator pembinaan ekstrakurikuler di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Anda Warlina, Pembina ekstrakurikuler olimpiade Matematika di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020, di Ruang Kepala Sekolah.

dikarenakan peserta olimpiade dapat menambah materi pembelajarannya. Sehingga pembelajaran di kelas dapat lebih mudah dimengerti.⁵²

Salah satu siswa yang bernama Dike Arin Normantika kelas XI MIPA 1 juga memberikan pendapatnya melalui wawancara yang peneliti lakukan di ruang Kepala Sekolah. Siswa memaparkan pendapatnya sebagai berikut:

“Tidak, karena prestasi saya sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak menurun ataupun meningkat. Namun dalam pelajaran yang saya ikuti kegiatan ekstrakurikulernya nilai saya cukup untuk dipertahankan prestasinya. Sehingga saya merasa puas mengikuti kegiatan olimpiade ekstrakurikuler karena dapat memberikan saya pengetahuan lebih pada mata pelajaran yang saya ikuti.”⁵³

Salah satu siswa yang juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade yang bernama Fadila Roa Agustin kelas XI MIPA 1 juga memberikan pendapatnya mengenai perubahan yang dirasakan pada prestasi belajar dikelas setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade. Siswa mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

⁵² Wawancara dengan Bapak M. Wahyu Rafsanjani M.Pd , Pembina ekstrakurikuler olimpiade Matematika di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

⁵³ Wawancara dengan siswa Dike Arin Normantika kelas XI MIPA 1, Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

“Ada, saya dapat menambah pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan oleh guru dikelas bersama teman-teman. Dan dapat berinteraksi dengan guru mengenai mata pelajaran yang saya sukai.”⁵⁴

Dari petikan wawancara diatas peneliti berpendapat bahwa prestasi belajar siswa bisa dikatakan meningkat hanya saja lebih meningkat pada mata pelajaran yang ekstrakurikuler olimpiade yang diikuti. Namun siswa juga sangat efektif dikarenakan peserta olimpiade dapat menambah materi pembelajarannya dan mengembangkan pengetahuannya tentang materi-materi pelajaran yang ada dikelas. Sehingga pembelajaran di kelas dapat lebih mudah dimengerti.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan implementasi program ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut.

a. Faktor Penghambat pelaksanaan implementasi program ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut.

Dalam setiap program kegiatan yang dilaksanakan pasti akan ada hambatan yang berarti dalam proses pelaksanaannya, terkadang hambatan pun datang sebagai penambah kekuatan ketika akan mencapai tujuan. Apalagi untuk menuju sesuatu yang lebih baik lagi,

⁵⁴ Wawancara dengan siswa Fadila Roa Agustin kelas XI MIPA 1, Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

program ekstrakurikuler olimpiade ini pun juga memiliki hambatan-hambatan. Seperti yang dikemukakan oleh wakasek kesiswaan selaku Koordinator Kepembinaan Bapak H. M. Karap S.Pd, M.Pd diantaranya:

“Faktor penghambatnya yang paling menghambat adalah sarana dan prasarana karena SMAN 2 Pujut ini berada di pedesaan terutama dalam bidang sains karena kebetulan laboratorium masih kurang lengkap dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler ini adalah dengan semangat siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade ini.”⁵⁵

Pendapat diatas juga senada dengan yang disampaikan oleh bapak M. Wahyu Rafsanjani selaku guru Pembina ekstrakurikuler olimpiade Kimia di SMAN 2 Pujut mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler olimpiade. Beliau memaparkan pendapatnya sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam proses kegiatan ekstrakurikuler olimpiade yaitu, kurangnya buku-buku olimpiade yang

⁵⁵Wawancara dengan Bapak H. M. Karap, M.Pd, selaku wakasek kesiswaan dan koordinator pembinaan ekstrakurikuler di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

disediakan sekolah, untuk kegiatan praktikum kimia masih kekurangan alat dan bahan.”⁵⁶

Pendapat ini juga diperkuat lagi dengan yang disampaikan oleh Ibu Anda Warlina S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler olimpiade Matematika di SMAN 2 Pujut adalah sebagai berikut:

“Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler olimpiade yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana. Kurangnya fasilitas laboratorium sehingga siswa kurang mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam menerapkan kegiatan praktikum.”⁵⁷

Faktor penghambat sekaligus menjadi kendala yang berarti dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terdapat beberapa faktor penghambat yang dirasakan oleh para Pembina ekstrakurikuler olimpiade diantaranya adalah kebutuhan sarana dan prasarana dikarenakan SMAN 2 Pujut berada dipedesaan terutama dalam bidang sains karena kebutuhan laboratorium kurang lengkap sehingga siswa kurang mendapat pengalaman praktikum yang seharusnya mereka dapatkan. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler olimpiade

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak M. Wahyu Rafsanjani M.Pd , Pembina ekstrakurikuler olimpiade Matematika di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Anda Warlina, Pembina ekstrakurikuler olimpiade Matematika di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020, di Ruang Kepala Sekolah.

lainnya yang dikemukakan oleh Pembina adalah kurangnya fasilitas buku-buku olimpiade yang disediakan oleh sekolah. Maka faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan proses kegiatan ekstrakurikuler olimpiade masih menjadi kendala yang perlu diberikan solusi terutama dari segi sarana dan prasarana agar Pembina serta siswa bisa lebih mengembangkan proses kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dan lebih bersemangat lagi dalam meraih prestasi dalam lomba-lomba yang diadakan setiap tahunnya.

b. Faktor pendukung pelaksanaan implementasi program ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut.

Di dalam sebuah program atau kegiatan pasti terdapat sebuah faktor penghambat. Dan dari faktor penghambat tersebut juga pasti terdapat solusi atau faktor pendukung yang dilakukan demi terwujudnya harapan dari kegiatan yang dilaksanakan. Seperti halnya dengan faktor penghambat yang ada dalam proses pelaksanaan implementasi program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut ini. Pengadaan solusi ini juga dilakukan agar proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olimpiade dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang di harapkan semua pihak yang terlibat. Dari beberapa hal di atas terdapat pendapat dari wawancara dengan Bapak H. M. Karap, S.Pd, M.Pd diantaranya sebagai berikut:

“Cara mengatasi hambatan tidak lain dengan memfungsikan apa yang kita punya, tentu sekali kita gunakan peralatan-peralatan yang tersedia di laboratorium, walaupun kurang lengkap.”⁵⁸

Pendapat diatas juga senada dengan yang disampaikan oleh bapak M. Wahyu Rafsanjani selaku guru Pembina ekstrakurikuler olimpiade Kimia di SMAN 2 Pujut mengenai faktor pendukung pelaksanaan program ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut. Pendapatnya antara lain sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam memaksimalkan program ekstrakurikuler olimpiade yaitu, absensi peserta kegiatan olimpiade, materi-materi olimpiade yang didownload di internet, praktikum sederhana dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar.”⁵⁹

Pendapat ini juga diperkuat lagi dengan yang disampaikan oleh Ibu Anda Warlina S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler olimpiade Matematika di SMAN 2 Pujut adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak H. M. Karap, M.Pd, selaku wakasek kesiswaan dan koordinator pembinaan ekstrakurikuler di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak M. Wahyu Rafsanjani M.Pd , Pembina ekstrakurikuler olimpiade Matematika di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

“Cara mengatasi hambatan yaitu dengan memberdayakan sarana yang ada dan mencari referensi yang lain terutama memanfaatkan bahan olimpiade dibuku atau internet.”

Dari penjelasan wawancara diatas terlihat banyaknya faktor yang menjadi pendukung kelancaran proses program ekstrakurikuler olimpiade. diantaranya adalah dengan memberdayakan sarana dan prasarana yang ada, absensi peserta kegiatan olimpiade, materi-materi seperti buku dan kisi-kisi soal olimpiade yang di download di internet, praktikum sederhana dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Dengan berbagai macam solusi itu maka faktor penghambat dari proses pelaksanaan program ekstrakurikuler olimpiade dapat dijadikan solusi terbaik untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan tercapainya tujuan yang diharapkan oleh semua pihak yang terlibat dalam program ekstrakurikuler olimpiade ini.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana akademik adalah perangkat penunjang utama suatu proses usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.⁶⁰ Pelaksanaan implementasi program ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut memiliki faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya

⁶⁰ Sulistyoweni Widanarko dkk, *Pedoman Penjamin Mutu Akademik*,(Depok: Badan Penjamin Mutu Akademik UI, 2007), Hlm 3

dikarenakan oleh sarana dan prasarana yang masih belum tercukupi untuk kebutuhan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler olimpiade terutama ekstrakurikuler dibidang sains yang membutuhkan laboratorium untuk praktikum dikarenakan alat-alat atau bahan didalam laboratorium masih sangat kurang. Maka sarana dan prasarana menjadi penghambat yang sangat perlu dicarikan solusi yang terbaik agar proses pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dari penjelasan diatas, wakasek kesiswaan selaku koordinator pembinaan Bapak H. M. Karap, S.Pd, M.Pd memberikan pendapatnya mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang masih merupakan kendala dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade. pendapatnya antara lain sebagai berikut:

“Kondisi sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sangat kurang, kalau laboratoriumnya lengkap tapi peralatannya masih terhitung kurang. Oleh karena itu, siswa kadang merasa kesulitan apabila tidak ada peralatan yang dibutuhkan khususnya di laboratorium.”⁶¹

Pendapat diatas juga senada dengan pendapat dari Ibu Anda Warlina, S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler olimpiade Matematika bahwa sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat yang kurang

⁶¹ Wawancara dengan Bapak H. M. Karap, M.Pd, selaku wakasek kesiswaan dan koordinator pembinaan ekstrakurikuler di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

mendukung proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade tidak berjalan dengan baik. Pendapatnya antara lain sebagai berikut:

“Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler olimpiade yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana. Kurangnya fasilitas laboratorium sehingga siswa kurang mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam menerapkan kegiatan praktikum. Sedangkan faktor pendukungnya adalah siswa yang berprestasi dan memiliki bakat direkrut dan dibina minimal satu kali seminggu.”⁶²

Dari petikan wawancara diatas menjelaskan bahwa sarana dan prasana merupakan bagian penting dari faktor penghambat proses pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade yang harus diberikan solusi. Salah satu solusi yang dijelaskan oleh Ibu Anda Warlina, S.Pd adalah dengan siswa yang berprestasi dan memiliki bakat direkrut dan dibina minimal satu kali seminggu. Senada dengan itu Bapak Karap selaku wakasek kesiswaan juga berpendapat bahwa faktor pendukung atau solusi dari tidak tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap adalah dengan memaksimalkan program ekstrakurikuler olimpiade seperti, absensi peserta kegiatan olimpiade, materi-materi olimpiade yang didownload di internet, praktikum sederhana dengan memanfaatkan

⁶² Wawancara dengan Ibu Anda Warlina, Pembina ekstrakurikuler olimpiade Matematika di SMAN 2 Pujut, tanggal 18 Mei 2020, di Ruang Kepala Sekolah.

bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, wakasek kesiswaan beserta para Pembina ekstrakurikuler olimpiade sudah dapat bertanggung jawab dalam mencari solusi terbaik untuk memberikan faktor pendukung bagi terlaksananya implementasi program ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut.

3. Peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti program ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah.

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang peningkatan prestasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade baik sebelum ataupun sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade, peneliti menggunakan data dari raport atau laporan hasil belajar siswa dari semester 1 sampai dengan semester 2 setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade. Berikut ini adalah data dari capaian hasil belajar raport dari dua orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade yaitu sebagai berikut:

a. Dike Arin Normantika

1) Kelas X. MIPA 1 Semester 1

Pada semester 1 siswa mendapatkan capaian hasil belajar yang terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan, ekstrakurikuler, prestasi, ketidakhadiran, catatan wali kelas dan tanggapan orang tua wali. Nilai dari mata pelajaran yang didapatkan berada pada

capaian hasil dari pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, yang akan peneliti paparkan adalah capaian hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade adalah capaian hasil belajar dari pengetahuan dan keterampilan. Dipaparkan sebagai berikut:

Gambar 4.2

Rapor Siswa Aspek Pengetahuan

B. PENGETAHUAN			
Ketuntasan Belajar Minimal: 75			
No	Mata Pelajaran	Nilai	Predikat
Kelompok A (Umum)			
1	Pendidikan Agama dan BUDI PEKERTI	87	B
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	84	B
3	Bahasa Indonesia	90	B
4	Matematika	85	B
5	Sejarah Indonesia	86	B
6	Bahasa Inggris	96	A
Kelompok B (Umum)			
1	Seni Budaya	83	C
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	89	B
3	Prakarya dan Kewirausahaan	94	A
4	Bahasa Sunda		B
Kelompok C (Peminatan)			
1	Matematika	87	B
2	Fisika	94	A
3	Kimia	97	A
4	Biologi	90	B
5	Ekonomi	89	B
6	Bahasa dan Sastra Jerman	95	A

DIKERJAKAN OLEH: NIKHILYATI / 2376 / Kelas: X-IPA 1 / Semester: 1 / 2019 / 2020

Gambar 4.3

Rapor Siswa Aspek Keterampilan

C. KETERAMPILAN				
Ketuntasan Belajar Minimal: 75				
No	Mata Pelajaran	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	87	B	Memiliki keterampilan baik dalam menunjukkan sikap disiplin dan jujur dan menunjukkan perilaku berpakaian sesuai syarat Islam
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	85	B	Memiliki keterampilan baik dalam memberikan contoh ketentuan ketentuan UUD 45, cukup keterampilan dalam Mendemonstrasikan nilai pancasila dalam pemerintahan
3	Bahasa Indonesia	90	B	Memiliki keterampilan sangat baik dalam merkonstruksi teks laporan hasil observasi, baik keterampilan dalam mengembangkan isi teks eksposisi
4	Matematika	80	C	Memiliki keterampilan cukup dalam dan menyelesaikan masalah persamaan dan perbandingan nilai
5	Sejarah Indonesia	87	B	Memiliki keterampilan baik dalam dan
6	Bahasa Inggris	86	B	Memiliki keterampilan baik dalam menunjukkan perilaku jujur, percaya diri tanggung jawab komunikasi dan menunjukkan kesungguhan, kecakapan dan berkomunikasi
Kelompok B (Umum)				
1	Seni Budaya	83	C	Memiliki keterampilan baik dalam membuat karya seni rupa tiga dimensi dengan melihat model, cukup keterampilan dalam membuat karya seni rupa dua dimensi dengan melihat model
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	93	A	Memiliki keterampilan sangat baik dalam mempraktikkan keterampilan aktivitas spesifik senam lentur, baik keterampilan dalam mempraktikkan keterampilan lompat gerak yang cepat
3	Prakarya dan Kewirausahaan	94	A	Memiliki keterampilan sangat baik dalam , baik keterampilan dalam
4	Bahasa Sasak	94	A	Memiliki keterampilan sangat baik dalam dapat membaca menulis,serta memaknai pesan tulisan ringggris, baik keterampilan dalam bisa menerapkan kesopanan dan bahasa halus sasak
Kelompok C (Peminatan)				
1	Matematika	89	B	Memiliki keterampilan baik dalam dan menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dgn fungsi log
2	Fisika	90	B	Memiliki keterampilan sangat baik dalam melakukan percobaan dan melakukan presentasi hasil tentang EMB, baik keterampilan dalam membuat prosedur kerja ilmiah dan keselamatan kerja
3	Kimia	95	A	Memiliki keterampilan sangat baik dalam menjelaskan fenomena alam atau hasil percobaan model atom, baik keterampilan dalam menentukan letak unsur dalam tabel periodik konfigurasi
4	Biologi	90	B	Memiliki keterampilan baik dalam menjelaskan prinsip klasifikasi makhluk hidup dan memahami ruang lingkup biologi
5	Ekonomi	80	C	Memiliki keterampilan cukup dalam dan mendeskripsikan terbentuknya Keseimbangan pasar
6	Bahasa dan Sastra Jerman	87	B	Memiliki keterampilan baik dalam memproduksi teks interaksional lisan dan tulis dan menggunakan tindak tutur untuk jati diri
*) : Bila ada				
KKM		Predikat		
75	Kurang (D)	Cukup (C)	Baik (B)	Sangat Baik (A)
	< 75	75 - 83	84 - 92	93 - 100

Dari kedua gambar 4.2 diatas dijelaskan capaian hasil belajar yang pertama tentang pengetahuan dimana kriteria ketuntasan minimal pada satu mata pelajaran adalah 75 sehingga siswa harus mampu mendapatkan nilai rata-rata 75 agar tidak remidi. Pada capaian hasil belajar yang pertama yaitu pengetahuan sesuai dengan gambar 4.2 siswa atas nama Dike Arin Normantika mendapatkan nilai mata pelajaran pada kelompok A (Umum) mendapatkan predikat nilai sebanyak 1 nilai A dan 5 nilai B. Pada kelompok B (Umum) mendapatkan predikat nilai yaitu 1 nilai A, 2 nilai B dan 1 nilai C. Sedangkan pada kelompok C (Peminatan) mendapatkan 3 nilai A dan 3 nilai B.

Capaian hasil belajar selanjutnya adalah keterampilan dimana kriteria ketuntasan minimal pada satu mata pelajaran adalah 75 sehingga siswa harus mampu mendapatkan nilai rata-rata 75 agar tidak remidi. Pada capaian hasil belajar yang kedua yaitu keterampilan sesuai dengan gambar 4.3 siswa atas nama Dike Arin Normatika mendapatkan nilai mata pelajaran pada kelompok A (Umum) mendapatkan predikat nilai sebanyak 5 nilai B , dan sebanyak 1 pada nilai C. Pada kelompok B (Umum) mendapatkan predikat nilai yaitu 3 nilai A, dan 1 nilai C. Sedangkan pada kelompok C (Peminatan) mendapatkan predikat nilai yaitu 1 pada nilai A, 4 pada nilai B, dan 1 pada nilai C.

2) Kelas XI. MIPA 1 Semester 2

Pada semester 2 siswa mendapatkan capaian hasil belajar yang terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan, ekstrakurikuler, prestasi, ketidakhadiran, catatan wali kelas dan tanggapan orang tua wali. Nilai dari mata pelajaran yang didapatkan berada pada capaian hasil dari pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, yang akan peneliti paparkan adalah capaian hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade adalah capaian hasil belajar dari pengetahuan dan keterampilan. Dipaparkan sebagai berikut:

Gambar 4.4

Rapor Siswa Aspek Pengetahuan

Nama Sekolah	: SMAN 2 PUJUT	Kelas	: XI. MIPA 1
Alamat	: JL. TERUWAI-SENGKOL	Semester	: 2 (Dua)
Nama	: DIKE ARIN NORMANTIKA	Tahun Pelajaran	: 2019/2020
Nomor Induk/NISN	: 2375 / 0038016321		

B. PENGETAHUAN
Kriteria Ketuntasan Minimal = 75

No	Mata Pelajaran	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	96	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Menelaah perkembangan Islam pada masa modern
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	92	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Mengikuti kelas sains socrum terhadap IPOLKESOBUDHANKAM
3	Bahasa Indonesia	98	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Menganalisis isi dan substansi drama
4	Matematika (Umum)	85	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Menggeneralisasi pola bilangan dan jomban pada bilangan
5	Sejarah Indonesia	95	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Menganalisis strategi bentuk perjuangan bangsa Indonesia
6	Bahasa Inggris	91	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Menerapkan fungsi sosial terkait sebab akibat
Kelompok B				
1	Seni Budaya	90	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Menganalisis konsep, prosedur, fungsi, tokoh dan nilai
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	92	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Mengenal bahaya penggunaan narkoba psikotropika
3	Prakarya dan Kewirausahaan	98	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Meneliti perencanaan usaha kegiatan dari bahan limbah
4	Muatan Lokal Bahasa Daerah	91	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi mengidentifikasi warna sasak
Kelompok C				
1	Matematika (Peminatan)	95	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Menganalisis hubungan secara analitis
2	Biologi	92	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Mengidentifikasi faktor pengaruh lingkungan
3	Fisika	92	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Menganalisis besaran-besaran fisis gelombang bunyi
4	Kimia	88	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, bahkan sangat baik dalam Menganalisis asam dan basa serta kekuatannya dan
5	Bahasa Jerman	92	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Mendemonstrasikan lagu dan atau puisi (Gesellschaft)

Lombok Tengah, 27 Juni 2020
Wakil Kelas,
Tati Haryati, S.Pd.
NIP. 187909152006042013

Gambar 4.5

Rapor Siswa Aspek Keterampilan

Nama Sekolah	: SMAN 2 PUJUT	Kelas	: XI. MIPA 1
Alamat	: JL. TERUWAI-SENGKOL	Semester	: 2 (Dua)
Nama	: DIKE ARIN NORMANTIKA	Tahun Pelajaran	: 2019/2020
Nomor Induk/NISN	: 2375 / 0038016321		

C. KETERAMPILAN
Kriteria Ketuntasan Minimal = 75

No	Mata Pelajaran	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	96	A	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Menyajikan prosedur penyederhanaan jerniah
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	92	A	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Menyaji hasil identifikasi tlg faktor penghambat bangsa
3	Bahasa Indonesia	97	A	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan
4	Matematika (Umum)	85	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Menggunakan pola bilangan aritmetika atau geometri
5	Sejarah Indonesia	95	A	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional
6	Bahasa Inggris	91	A	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Menyusun teks terkait hubungan sebab akibat
Kelompok B				
1	Seni Budaya	93	A	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Memamerkan karya seni rupa hasil modifikasi, terampil dalam Menganalisis karya seni rupa berdasarkan jenis, fungsi,
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	88	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Mempresentasikan hasil analisis bahaya, cara penulatan
3	Prakarya dan Kewirausahaan	99	A	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Melakukan promosi produk hasil usaha kerajinan
4	Muatan Lokal Bahasa Daerah	92	A	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam mempresentasikan sumber sejarah sasak
Kelompok C				
1	Matematika (Peminatan)	95	A	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Menyelesaikan masalah yang berkaitan dgn faktor polinomial
2	Biologi	89	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Menyajikan analisis gangguan sistem ekskresi
3	Fisika	90	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Membuat karya/model penerapan Hukum I dan II Termodinamika
4	Kimia	88	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, bahkan sangat terampil dalam Menganalisis trayek perubahan pH beberapa indikator
5	Bahasa Jerman	92	A	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Memproduksi teks deskriptif terkait tempat tinggal

Tabel interval predikat berdasarkan KKM

KKM	D	C	B	A
75	Nilai < 75	75 <= Nilai < 83	83 <= Nilai < 91	Nilai >= 91

Lombok Tengah, 27 Juni 2020
Wakil Kelas,
Tati Haryati, S.Pd.
NIP. 187909152006042013

Dari gambar 4.4 diatas dijelaskan capaian hasil belajar yang pertama tentang pengetahuan dimana kriteria ketuntasan minimal pada satu mata pelajaran adalah 75 sehingga siswa harus mampu mendapatkan nilai rata-rata 75 agar tidak remidi. Pada capaian hasil belajar yang pertama yaitu pengetahuan sesuai dengan gambar 4.4 siswa atas nama Dike Arin Normantika mendapatkan nilai mata pelajaran pada kelompok A (Umum) mendapatkan predikat nilai sebanyak 5 nilai A dan 1 nilai B. Pada kelompok B (Umum) mendapatkan predikat nilai yaitu 3 nilai A, 1 nilai B. Sedangkan pada kelompok C (Peminatan) mendapatkan 4 nilai A dan 1 nilai B.

Capaian hasil belajar selanjutnya adalah keterampilan dimana kriteria ketuntasan minimal pada satu mata pelajaran adalah 75 sehingga siswa harus mampu mendapatkan nilai rata-rata 75 agar tidak remidi. Pada capaian hasil belajar yang kedua yaitu keterampilan sesuai dengan gambar 4.5 siswa atas nama Dike Arin Normatika mendapatkan nilai mata pelajaran pada kelompok A (Umum) mendapatkan predikat nilai sebanyak 5 nilai A , dan sebanyak 1 pada nilai B. Pada kelompok B (Umum) mendapatkan predikat nilai yaitu 3 nilai A, dan 1 nilai B. Sedangkan pada kelompok C (Peminatan) mendapatkan predikat nilai yaitu 2 pada nilai A, dan 3 pada nilai B.

b. Fadila Roa Agustin

1) Kelas XI. MIPA 1 Semester 1

Pada semester 1 siswa mendapatkan capaian hasil belajar yang terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan, ekstrakurikuler, prestasi, ketidakhadiran, catatan wali kelas dan tanggapan orang tua wali. Nilai dari mata pelajaran yang didapatkan berada pada capaian hasil dari pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, yang akan peneliti paparkan adalah capaian hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade adalah capaian hasil belajar dari pengetahuan dan keterampilan. Dipaparkan sebagai berikut:

Gambar 4.6

Rapor Siswa Aspek Pengetahuan

B. PENGETAHUAN		Kriteria Ketuntasan Minimal = 75		Pengetahuan	
No	Mata Pelajaran	Nilai	Predikat	Deskripsi	
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	91	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Menganalisis makna iman kepada rasul Allah Swt. dan baik dalam Menganalisis perilaku normal dan tidak.	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	95	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam peristiwa	
3	Bahasa Indonesia	88	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Mengontrol informasi tempo penyediaan penyediaan.	
4	Matematika (Umum)	82	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik, terutama Menjelaskan program linear dua variabel dan metode.	
5	Sejarah Indonesia	95	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Menganalisis proses risik dan perkembangan pengaruh bangsa Eropa (Portuge, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia.	
6	Bahasa Inggris	89	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, bahkan sangat baik dalam Menerapkan fungsi sosial terkait pendapat dan pikiran.	
Kelompok B					
1	Seni Budaya	88	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Menganalisis konsep, istilah, prinsip, teori, dan teknik budaya.	
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	92	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Menganalisis strategi dalam pertahanan olahraga beladiri, dan baik dalam Menganalisis alasan dan perkembangan kebijakan jamaari.	
3	Prakarya dan Kewirausahaan	95	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi Menganalisis laporan usaha kerajinan dari bahan limbah.	
Kelompok C					
1	Muatan Lokal Bahasa Daerah	91	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang sangat baik, terutama kompetensi memahami teknik menyanyikan tembang (Lirne).	
2	Matematika (Peminatan)	90	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Membedakan pengaruh jumlah dari selisih sinus dan cosinus.	
3	Biologi	91	A	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, bahkan sangat baik dalam Menganalisis struktur jaringan pada sistem sirkulasi.	
4	Fisika	90	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Menganalisis pengaruh kaku dari perpindahan kalor yang meliputi konduksi termal suatu bahan, kapasitas, dan konduktivitas kalor pada konduksi, sebatian.	
5	Kimia	87	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Mengidentifikasi reaksi pembakaran hidrokarbon.	
6	Bahasa Jerman	90	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, bahkan sangat baik dalam Menerapkan informasi tentang bangunan rumah dan sekitarnya.	

Lampok Tengah,
Wali Kelas,
[Signature]
Tati Haryati, S.Pd.
NIP. 197909152006042013

XI. MIPA 1 | FADILA ROA AGUSTIN | 2376

Rapor SMA | No 1 | 2

Gambar 4.7

Rapor Siswa Aspek Keterampilan

Nama Sekolah		SMAN 2 PELLI		Kelas		XI IPA.1
Alamat		Jl. TERUNAJI-SENGKOL		Semester		1 (SMA)
Nama		FADILA ROA AGUSTIN		Tahun Pelajaran		2019/2020
Nomor Induk/NISN		2376 / 0038016324				
C. KETERAMPILAN						
Kriteria Ketuntasan Minimal = 75						
No	Mata Pelajaran	Nilai	Predikat	Keterampilan		
				Deskripsi		
Kelompok A						
1	Tercirikan Agama Islam dan Budi Pekerti	93	A	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Menyajikan materi antara siswa dan terampil dalam Merencanakan/membuat narasi (2.5 al-Makarah) dan		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	95	A	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Menyajikan hasil kerja terdapat sistem dan diwariskan		
3	Bahasa Indonesia	87	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Merencanakan teks ekspansi sesuai hasil aktifitas		
4	Matematika (Umum)	82	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matriks		
5	Sejarah Indonesia	95	A	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam Mengolah informasi tentang strategi pemerintahan Sengkou Indonesia terhadap perjuangan bangsa Eropa (Portugal, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah		
6	Bahasa Inggris	90	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, bahkan sangat terampil dalam Menyusun teks terkait pendapat dan pikiran		
Kelompok B						
1	Seni Budaya	90	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Membuat karya seni rupa dan disertai dengan narasi tulisan		
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	88	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, bahkan sangat terampil dalam		
3	Prakarya dan Keterampilan	95	A	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam perencanaan/buatan karya usaha sesuai daya kreativitas		
Kelompok C						
1	Muatan Lokal Bahasa Daerah	92	A	Memiliki penguasaan keterampilan sangat baik, terutama dalam praktik membaca (mendengarkan) teks/audiogram di kelas		
2	Matematika (Peminatan)	90	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Menjelaskan dan menggunakan penyelesaian pada trigonometri		
3	Biologi	89	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Menyajikan hasil pengamatan hasil percobaan dari saat dilakukan		
4	Fisika	90	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Melakukan percobaan tentang sifat elastisitas suatu bahan melalui demonstrasi fungsi dari media tersebut		
5	Kirana	87	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Menyusun gagasan data pengamatan tentang perkembangan masyarakat		
6	Bahasa Jerman	90	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, bahkan sangat terampil dalam Menyelesaikan teks tentang lingkungan		
Tabel interval predikat berdasarkan KKM						
KKM	Predikat					
75	D Nilai = 75	C 75 <= Nilai <= 83	B 83 <= Nilai <= 91	A Nilai >= 91		
Loket Tengah, Viki Nulis, Tati Hayati, S.Pd. NIP. 197503122006042013						

Dari gambar 4.6 di atas dijelaskan dua capaian hasil belajar yang pertama tentang pengetahuan dimana kriteria ketuntasan minimal pada satu mata pelajaran adalah 75 sehingga siswa harus mampu mendapatkan nilai rata-rata 75 agar tidak remidi. Pada capaian hasil belajar yang pertama yaitu pengetahuan sesuai dengan gambar 4.6 siswa atas nama Fadila Roa Agustin mendapatkan nilai mata pelajaran pada kelompok A (Umum) mendapatkan predikat nilai sebanyak 3 nilai A, 2 nilai B, dan 1 nilai C. Pada kelompok B (Umum) mendapatkan predikat nilai yaitu 2 nilai A dan 1 nilai B. Sedangkan pada kelompok C (Peminatan) mendapatkan 2 nilai A dan 4 nilai B.

Capaian hasil belajar selanjutnya adalah keterampilan dimana kriteria ketuntasan minimal pada satu mata pelajaran adalah 75

sehingga siswa harus mampu mendapatkan nilai rata-rata 75 agar tidak remidi. Pada capaian hasil belajar yang kedua yaitu keterampilan sesuai dengan gambar 4.7 siswa atas nama Dike Arin Normatika mendapatkan nilai mata pelajaran pada kelompok A (Umum) mendapatkan predikat nilai sebanyak 3 nilai A, 2 pada nilai B, dan 1 nilai C. Pada kelompok B (Umum) mendapatkan predikat nilai yaitu 1 nilai A dan 2 nilai B. Sedangkan pada kelompok C (Peminatan) mendapatkan predikat nilai yaitu 1 pada nilai A dan 4 pada nilai B.

2) Kelas XI. MIPA 1 Semester 2

Pada semester 2 siswa mendapatkan capaian hasil belajar yang terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan, ekstrakurikuler, prestasi, ketidakhadiran, catatan wali kelas dan tanggapan orang tua wali. Nilai dari mata pelajaran yang didapatkan berada pada capaian hasil dari pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, yang akan peneliti paparkan adalah capaian hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade adalah capaian hasil belajar dari pengetahuan dan keterampilan. Dipaparkan sebagai berikut:

Gambar 4.8

Rapor Siswa Aspek Pengetahuan

Nama Sekolah : SMAN 2 PUJUT		Kelas : XI IPA 1	
Alamat : JL. TERUWAI-BENGKOL		Semester : 2 (Dua)	
Nama : FADILA ROA AGUSTIN		Tahun Pelajaran : 2019/2020	
Nomor Induk/NISN : 2376 / 0038016324			

B. PENGETAHUAN
Kriteria Ketuntasan Minimal = 75

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan	
		Nilai	Predikat
Kelompok A			
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	95	A
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	93	A
3	Bahasa Indonesia	97	A
4	Matematika (Umum)	84	B
5	Sejarah Indonesia	95	A
6	Bahasa Inggris	90	B
Kelompok B			
1	Seni Budaya	89	B
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	93	A
3	Prakarya dan Kewirausahaan	98	A
4	Muatan Lokal Bahasa Daerah	91	A
Kelompok C			
1	Matematika (Peminatan)	92	A
2	Biologi	92	A
3	Fisika	90	B
4	Kimia	88	B
5	Bahasa Jerman	92	A

Lombok-Tengah, 27 Juni 2020
Wali Kelas,
Tati Haryati, S.Pd.
NIP. 197909152006042013

Gambar 4.9

Rapor Siswa Aspek Keterampilan

Nama Sekolah : SMAN 2 PUJUT		Kelas : XI IPA 1	
Alamat : JL. TERUWAI-BENGKOL		Semester : 2 (Dua)	
Nama : FADILA ROA AGUSTIN		Tahun Pelajaran : 2019/2020	
Nomor Induk/NISN : 2376 / 0038016324			

C. KETERAMPILAN
Kriteria Ketuntasan Minimal = 75

No	Mata Pelajaran	Keterampilan	
		Nilai	Predikat
Kelompok A			
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	95	A
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	93	A
3	Bahasa Indonesia	96	A
4	Matematika (Umum)	84	B
5	Sejarah Indonesia	95	A
6	Bahasa Inggris	91	A
Kelompok B			
1	Seni Budaya	94	A
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	89	B
3	Prakarya dan Kewirausahaan	99	A
4	Muatan Lokal Bahasa Daerah	92	A
Kelompok C			
1	Matematika (Peminatan)	92	A
2	Biologi	88	B
3	Fisika	90	B
4	Kimia	88	B
5	Bahasa Jerman	92	A

Tabul interval predikat berdasarkan KKM

KKM	D	C	B	A
75	Nilai < 75	75 <= Nilai < 83	83 <= Nilai < 91	Nilai >= 91

Lombok-Tengah, 27 Juni 2020
Wali Kelas,
Tati Haryati, S.Pd.
NIP. 197909152006042013

Dari gambar 4.8 diatas dijelaskan dua capaian hasil belajar yang pertama tentang pengetahuan dimana kriteria ketuntasan minimal pada satu mata pelajaran adalah 75 sehingga siswa harus mampu mendapatkan nilai rata-rata 75 agar tidak remidi. Pada capaian hasil belajar yang pertama yaitu pengetahuan sesuai dengan gambar 4.8 siswa atas nama Fadila Roa Agustin mendapatkan nilai mata pelajaran pada kelompok A (Umum) mendapatkan predikat nilai sebanyak 4 nilai A dan 2 nilai B. Pada kelompok B (Umum) mendapatkan predikat nilai yaitu 3 nilai A dan 1 nilai B. Sedangkan pada kelompok C (Peminatan) mendapatkan 3 nilai A dan 2 nilai B.

Capaian hasil belajar selanjutnya adalah keterampilan dimana kriteria ketuntasan minimal pada satu mata pelajaran adalah 75 sehingga siswa harus mampu mendapatkan nilai rata-rata 75 agar tidak remidi. Pada capaian hasil belajar yang kedua yaitu keterampilan sesuai dengan gambar 4.9 siswa atas nama Dike Arin Normatika mendapatkan nilai mata pelajaran pada kelompok A (Umum) mendapatkan predikat nilai sebanyak 5 nilai A dan 1 nilai B. Pada kelompok B (Umum) mendapatkan predikat nilai yaitu 3 nilai A dan 1 nilai B. Sedangkan pada kelompok C (Peminatan) mendapatkan predikat nilai yaitu 2 nilai A dan 3 pada nilai B.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru. Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian dengan lembaga sekolah yang diteliti.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisa data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

A. Implementasi Program pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut.

Kegiatan ekstrakurikuler olimpiade yang ada di SMAN 2 Pujut dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu dan minggu. Dalam satu minggu dijadwalkan ekstrakurikuler olimpiade dengan mata pelajaran yang berbeda setiap harinya. Tujuan dari ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut adalah untuk menumbuhkembangkan persaingan siswa dibidang ilmu pengetahuan

terutama pada mata pelajaran sains dan sosial. Memberi wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan bidang yang disukai. Melihat kondisi ekstrakurikuler olimpiade yang menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 2 Pujut, oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler olimpiade harus mempunyai beberapa program kegiatan yang mendukung kegiatan ini. Salah satunya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade.

Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subyek yang mengajar. Mengajar dapat diartikan sebagai proses membantu seseorang atau kelompok melakukan kegiatan-kegiatan belajar sehingga belajar mengajar dapat berjalan efektif.⁶³

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dengan guru pembimbing ekstrakurikuler olimpiade, dan juga dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade.

Seperti yang telah peneliti ungkapkan pada definisi istilah diatas, maka implementasi program ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut berikut akan peneliti sajikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

⁶³ Lexy J. Moleong, Op. Cit. Hlm. 3

- 1) Perencanaan implementasi program ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut.

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dilaksanakan terlebih dahulu menentukan sub tema materi yang akan dilaksanakan. Pada program ekstrakurikuler olimpiade ini berpacu pada pedoman materi kisi-kisi pembelajaran yang biasanya digunakan pada olimpiade-olimpiade sebelumnya yang pernah diikuti oleh siswa peserta ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut. Sehingga materi ekstrakurikuler olimpiade sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pihak panitia dari lomba olimpiade dan sesuai dengan yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Setelah menentukan tema materi maka menentukan waktu pelaksanaan yang akan dilakukan. Dalam hal ini pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade direncanakan di luar jam sekolah, sehingga pelaksanaan di luar jam sekolah yaitu setiap hari kecuali hari sabtu dan minggu dengan satu mata pelajaran satu harinya. Di SMAN 2 Pujut menerapkan lima hari sekolah sehingga pada jam 13.00 WITA siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diminati.

Setelah itu menentukan tempat pelaksanaan program ekstrakurikuler olimpiade. dalam hal ini SMAN 2 Pujut memilih kelas ataupun laboratorium bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade bidang sains sebagai tempat pusat untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade. Dikarenakan dalam perencanaan program

ekstrakurikuler olimpiade siswa memerlukan bahan-bahan yang ada di laboratorium untuk menguji materi pembelajaran yang siswa butuhkan. Sehingga agar pelaksanaan lebih mudah, aman dan nyaman.

Perencanaan yang terakhir adalah menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) hal ini bertujuan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, sistematis, dan terstruktur.

2) Pelaksanaan Implementasi Program Ekstrakurikuler Olimpiade di SMAN 2 Pujut.

Proses pelaksanaan Implementasi program ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut dilaksanakan pada saat jam intrakurikuler selesai yaitu pada jam 13.00. Sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran intrakurikuler antara siswa dan guru Pembina ekstrakurikuler olimpiade.

Pada jam 13.15 guru Pembina mulai menyampaikan materi yang telah direncanakan sebelumnya. Pada hal ini ekstrakurikuler olimpiade menggunakan kisi-kisi soal yang digunakan pada lomba olimpiade tahun lalu yang diikuti oleh siswa di SMAN 2 Pujut. Pembina juga menggunakan materi yang di dapatkan di buku dan mendownload materi di internet.

Setelah penyampaian materi maka dilanjutkan dengan proses Tanya jawab yang dilakukan oleh Pembina kepada siswa. Proses Tanya jawab ini bertujuan untuk menguji hasil dari penyampaian materi yang sudah dijelaskan. Sehingga guru Pembina bias lebih tau dimana saja

materi yang siswa masih belum paham. Dengan itu Pembina dituntut untuk lebih membina siswa agar penyampaian materi lebih dipahami dan dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya.

Selain pembelajaran dikelas ekstrakurikuler olimpiade dibidang sains seperti kimia, fisika dan biologi juga dilaksanakan di laboratorium sekolah. Sehingga siswa dapat melakukan praktikum untuk menguji materi-materi yang membutuhkan bahan-bahan dari laboratorium. Dikarenakan sarana laboratorium masih kurang memadai seperti alat-alat laboratorium maka Pembina ekstrakurikuler olimpiade menggunakan bahan-bahan sederhana yang ada dilingkungan sekitar yang dapat digunakan.

3) Evaluasi Implementasi Program Ekstrakurikuler Olimpiade di SMAN 2 Pujut.

Evaluasi dilaksanakan tidak hanya melihat dari Tanya jawab saja melainkan dengan lebih menekankan pendalaman materi yang dirasa masih sulit dipahami oleh siswa dengan membimbing secara langsung atau menyuruh dengan melihat di internet materi-materi yang diperlukan. Dengan itu siswa dapat belajar dirumah dengan materi-materi yang mereka pelajari di internet maupun buku. Selain itu siswa juga dibimbing kemudian diberikan contoh-contoh soal olimpiade tingkat sekolah, kabupaten dan provinsi, kemudian siswa menjadi antusias dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru pembimbingnya.

Sehingga proses kegiatan tersebut mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

B. Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan implementasi program ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pujut.

Peningkatan prestasi belajar siswa yang dilakukan melalui implementasi program pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun disetiap kegiatan pasti memiliki beberapa faktor yang bias mendukung suksesnya suatu kegiatan, ataupun faktor penghambat yang harus dilalui dan dicarikan solusi agar tercapainya tujuan kegiatan yang diinginkan.

Diantaranya faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan prestasi siswa melalui pelaksanaan program ekstrakurikuler olimpiade adalah:

1) Faktor Penghambat

- a) Kurangnya kesadaran atau motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade.

Kesadaran merupakan melaksanakan segala sesuatu dengan ikhlas. Kesadaran seorang siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade akan timbul jika tidak ada paksaan namun karena dari

dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Djoko Widagdho yaitu :

“ Kesadaran adalah hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.”⁶⁴

Motivasi intrinsik atau motivasi yang timbul dari dalam diri seorang individu. Meninjau dari hasil wawancara dengan berbagai informan bahwa motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sedikit kurang karena yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya sekitar lima dikelas olimpiade yang lain kecuali kelas ekstrakurikuler olimpiade yang memiliki siswa sekitar sepuluh orang. Karena siswa yang lain lebih memilih ekstrakurikuler yang lain seperti PMR, Pramuka dll.

Hal pertama yang perlu diperhatikan pada proses pembelajaran adalah minat belajar anak didik. Perhatian terhadap aspek ini haruslah menjadi acuan awal ketika seorang guru memulai pelajaran di kelasnya. Seorang guru yang sistematis pasti akan lebih memerhatikan kondisi anak didik, dalam hal ini perhatian anak didik terhadap pelajaran. Guru harus secara dini membangkitkan kepercayaan diri setiap anak didik agar proses pembelajaran yang dilakukannya mendapatkan respon atau perhatian dari anak didiknya. Tanpa melakukan hal ini, guru akan mengalami kesulitan dalam proses

⁶⁴ Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994) Hlm. 152

pembelajarannya. Inilah yang dinamakan penguatan positif terhadap anak didik.⁶⁵

Motivasi sudah harus ditanamkan pada siswa ketika ia mulai masuk sekolah. Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Jika sejak awal siswa sudah termotivasi dengan baik, maka dalam proses pembelajaran siswa akan lebih berantusias dalam mengikuti ekstrakurikuler. bila materi pelajaran dirasa berguna bagi kehidupan sehari-hari, materi itu akan memotivasi siswa untuk mempelajarinya.

b) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana, merupakan salah satu unsur yang penting yang harus ada, dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran akan lebih mudah. Meninjau dari hasil wawancara observasi dari berbagai informan. Peneliti mendapatkan bahwasanya implementasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut masih belum mempunyai sarana dan prasarana yang memadai seperti sekolah lain pada umumnya.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di kelas guru hanya menggunakan media yang ada di laboratorium sekolah yang diberikan kepada siswa, selanjutnya siswa mempelajari praktikum dengan bahan-bahan seadanya dan alat-alat yang masih

⁶⁵ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), Hlm. 163-170

belum lengkap. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut masih memiliki sarana dan prasarana yang kurang dan belum lengkap, namun perolehan prestasi masih tetap berjalan, dan mampu mengalahkan sekolah-sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung.

Merujuk pada teori E. Mulyasa dalam bukunya manajemen berbasis sekolah memberikan pengertian tentang sarana dan prasarana sebagai berikut: sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses pembelajaran, seperti taman sekolah untuk pembelajaran biologi, lapangan sekolah sekaligus sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁶⁶

2) Faktor Pendukung

a) Motivasi Guru Pembina

Pembina yang profesional pada umumnya kreatif, disiplin dan bersemangat. Pembina yang profesional mampu memahami

⁶⁶ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). Hlm 45

karakteristik siswa dan mampu menempatkan ketika waktu antara serius dan tidaknya dalam suatu kegiatan. Motivasi merupakan seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan dan menimbulkan harapan.⁶⁷

b) Dukungan dari Kepala Sekolah dan Jajarannya

Adanya perhatian dari kepala sekolah dan jajarannya sangat dibutuhkan demi terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler olimpiade. Misalnya waktu, anggaran dan pengelolaan ekstrakurikuler olimpiade sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan optimal dan lancar.

Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁸

c) Pelengkapan Sarana dan Prasarana

Solusi yang dapat diadakan oleh guru Pembina atau pihak sekolah agar siswa rajin dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade adalah dengan adanya pelengkapan semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan maka pelaksanaan kegiatan

⁶⁷ Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008). Hlm 47

⁶⁸ Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, 2001 (Jakarta: Puspa Swara) Hlm 26

ekstrakurikuler olimpiade dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Semangat siswa juga akan bertambah dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap. Karena jika hal tersebut kurang maka secara otomatis siswa akan merasa jenuh dan bahkan merasa tidak kane da semangat karena adanya kekurangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

C. Peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti program ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah

Peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan program ekstrakurikuler olimpiade yang dapat dilihat dari data capaian hasil belajar siswa atau Rapor siswa yang memaparkan perbedaan hasil atau nilai dari sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sampai dengan sesudah mengikuti ekstrakurikuler olimpiade. Dalam wawancara yang dilakukan pada dua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah peneliti mendapatkan data capaian hasil belajar siswa atau rapor dari dua siswa yang diwawancara sehingga peneliti dapat menyimpulkan dari data tersebut bahwa peningkatan prestasi belajar siswa dari rapor kelas X semester 1 sampai dengan kelas XI semester 2 mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari laporan capaian hasil belajar siswa dari siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler olimpiade. Oleh karena itu, peneliti paparkan peningkatan

prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade dari capaian hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut :

1. Siswa Dike Arin Normantika

Pada kelas X semester 1 (Satu) sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade siswa atas nama Dike Arin Normantika mendapatkan hasil belajar atau rapor yang menunjukkan pada aspek Pengetahuan dengan KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) 75. Pada seluruh mata pelajaran dalam aspek pengetahuan siswa mendapatkan 5 nilai A dengan interval predikat nilai A yaitu 93-100, 10 nilai B dengan interval predikat 84-92, 1 nilai C dengan interval predikat 75-83. Sedangkan pada seluruh mata pelajaran dalam aspek keterampilan, siswa mendapatkan 4 nilai A dengan interval predikat 93-100, 9 nilai B dengan interval predikat 84-92, 3 nilai C dengan interval predikat 75-83.

Sedangkan pada kelas XI. MIPA 1 semester 2 (Dua) setelah siswa Dike Arin Normantika mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade mendapatkan hasil belajar atau rapor yang menunjukkan nilai sesudah mengikuti ekstrakurikuler olimpiade dengan KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) 75. Pada seluruh mata pelajaran dalam aspek pengetahuan siswa mendapatkan 12 nilai A dengan interval predikat nilai A yaitu 93-100, 3 nilai B dengan interval predikat 84-92. Sedangkan pada seluruh mata pelajaran dalam aspek keterampilan,

siswa mendapatkan 10 nilai A dengan interval predikat 93-100, 5 nilai B dengan interval predikat 84-92.

Dari penjelasan capaian hasil belajar atau rapor siswa dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade siswa atas nama Dike Arin Normantika diatas maka kesimpulan dari implementasi program ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah mengalami peningkatan prestasi belajar dilihat dari perbedaan nilai yang meningkat.

2. Siswa Fadila Roa Agustin

Pada kelas XI semester 1 (Satu) sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade siswa atas nama Fadila Roa Agustin mendapatkan hasil belajar atau rapor yang menunjukkan pada aspek Pengetahuan dengan KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) 75. Pada seluruh mata pelajaran dalam aspek pengetahuan siswa mendapatkan 7 nilai A dengan interval predikat nilai A yaitu 93-100, 7 nilai B dengan interval predikat 84-92, 1 nilai C dengan interval predikat 75-83. Sedangkan pada seluruh mata pelajaran dalam aspek keterampilan, siswa mendapatkan 5 nilai A dengan interval predikat 93-100, 9 nilai B dengan interval predikat 84-92, 1 nilai C dengan interval predikat 75-83.

Sedangkan pada kelas XI. MIPA 1 semester 2 (Dua) setelah siswa Fadila Roa Agustin mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade mendapatkan hasil belajar atau rapor yang menunjukkan

nilai sesudah mengikuti ekstrakurikuler olimpiade dengan KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) 75. Pada seluruh mata pelajaran dalam aspek pengetahuan siswa mendapatkan 10 nilai A dengan interval predikat nilai A yaitu 93-100, 5 nilai B dengan interval predikat 84-92. Sedangkan pada seluruh mata pelajaran dalam aspek keterampilan, siswa mendapatkan 10 nilai A dengan interval predikat 93-100, 5 nilai B dengan interval predikat 84-92.

Dari penjelasan diatas capaian hasil belajar atau rapor siswa dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade siswa atas nama Fadila Roa Agustin diatas maka kesimpulan dari implementasi program ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah mengalami peningkatan prestasi belajar dilihat dari perbedaan nilai yang meningkat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Program Ekstrakurikuler Olimpiade dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 2 Pujut Kabupaten Lombok Tengah sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah tersebut. Peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk perencanaan implementasi program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut yaitu bertujuan untuk menumbuhkembangkan persaingan siswa di SMAN 2 Pujut dibidang ilmu pengetahuan terutama pada mata pelajaran Sains dan Sosial. Memberi wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan bidang yang disukai. Dan untuk persiapan menghadapi lomba-lomba atau olimpiade yang sering diadakan oleh pihak kabupaten, provinsi ataupun lembaga-lembaga lainnya. Sehingga siswa mampu membawa nama sekolah dengan prestasi. Program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade tersebut meliputi: mata pelajaran Kimia, Astronomi dan Kebumihan, Matematika, Ekonomi, Biologi, Fisika, dan Geografi.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu dengan mata pelajaran ekstrakurikuler olimpiade yang berbeda-beda setiap harinya yang berarti setiap satu mata pelajaran dilaksanakan satu kali dalam seminggu kecuali hari libur yaitu pada hari Sabtu dan Minggu. Program yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan cara lebih menekankan pada pendalaman materi yang dirasa masih sulit dipahami oleh siswa dengan membimbing secara langsung ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade.
3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dapat dilihat dari keantusiasan siswa dilihat dari absensi. Dan dengan evaluasi perencanaan dimana siswa dibimbing kemudian diberi contoh-contoh soal olimpiade tingkat Sekolah, Kabupaten dan Provinsi, kemudian siswa juga antusias dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru pembimbingnya. Sehingga proses kegiatan tersebut mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses kegiatan ekstrakurikuler olimpiade. Faktor penghambatnya yakni kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, seperti pada ekstrakurikuler olimpiade dengan mata pelajaran sains yaitu dengan kurang lengkapnya alat-alat pada laboratorium sehingga siswa kurang mendapatkan ilmu pengetahuan praktikum di laboratorium sains yang mampu menunjang kelancaran proses pembelajaran ekstrakurikuler

olimpiade. Faktor pendukungnya yaitu pertama karena dengan semangat belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sehingga menutup kendala yang ada. Yang kedua yaitu dengan memaksimalkan program ekstrakurikuler olimpiade melalui absensi peserta kegiatan ekstrakurikuler olimpiade, materi-materi olimpiade yang didownload di internet, praktikum sederhana dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar.

5. Dari penjelasan capaian hasil belajar atau rapor siswa dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade siswa atas nama Dike Arin Normantika dan Fadila Roa Agustin pada penjelasan BAB V maka kesimpulan dari implementasi program ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah mengalami peningkatan prestasi belajar dilihat dari perbedaan nilai yang meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas perlu kiranya penulis memberikan masukan berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap keberhasilan implementasi program ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai berikut, kepada:

1. Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar dan mengajar, yang seharusnya memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Perlu adanya perhatian khusus terhadap sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, seperti pengadaan

buku-buku olimpiade dan melengkapi sarana laboratorium sehingga siswa dapat belajar dengan mudah.

2. Guru

Guru merupakan faktor utama dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, demi mensukseskan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat mengimplementasikan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler olimpiade. Sehingga siswa menjadi termotivasi untuk selalu memperdalam kemampuan dalam belajar dalam mata pelajaran yang diikuti ekstrakurikuler olimpiade nya.

3. Siswa

Peserta didik di SMAN 2 Pujut agar lebih giat lagi dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bermasyarakat. Dan lebih bersemangat dalam mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh lembaga terkait.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan lagi penelitian program ekstrakurikuler olimpiade menjadi lebih luas. Dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1988). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avisina, S. R. (2016). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar*. Malang: UIN Maliki Malang.
- Azwar, S. (1999). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djoko Widagdo, d. (1994). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- dkk, S. W. (2007). *Pedoman Penjamin Mutu Akademik*. Depok: Badan Penjamin Mutu Akademik UI.
- Hadi, S. (1991). *Metodologi Research*. Jakarta: Andi Ofset.
- Hakim, T. (2001). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hardianus, D. (2014). *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kasa, T. (2005). *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studia Press.

- Kebudayaan, D. P. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Saras In.
- Muhibbinsyah. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Y. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nazir, M. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohidi, M. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI PRESS.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saroni, M. (2006). *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, B. (2005). *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwandi, B. d. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zainuddin, M. (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.



Lampiran 1

Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor	: 1021/Un.03.1/TL.00.1/04/2020	10 April 2020
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada
 Yth. Kepala SMAN 2 Pujut Lombok
 Tengah di
 Lombok Tengah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Laksmi Hidayati
NIM	: 13130064
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: Program Ekstrakurikuler Olimpiade dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 2 Pujut
Lama Penelitian	: April 2020 sampai dengan Juni 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,



 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan IPS
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Sudah penelitian dari sekolah

	PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMA NEGERI 2 PUJUT <i>Jl Raya Teruwai - Sengkol Kec, Pujut Email : sman2pujut@gmail.com KP 83573</i>	
NSS : 301230209044	<i>Visi : "Mewujudkan Manusia yang Sholeh, Mandiri Menguasai IPTEK Yang Berlandaskan Iman dan Ketaqwaan"</i>	NPSN : 50201366

SURAT IZIN PENELITIAN
No. 206 /SMAN 2 PJT/LL/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat menerangkan bahwa ;

Nama : RAHMAT SUMPENO.M.Pd
 NIP : 196805011991031013
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Pujut


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Laksmi Hidayati**
 NIM : 13130064
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Pujut pada tanggal 20 April s/d 20 Mei 2020 dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul: **"Program Ekstrakurikuler Olimpiade dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SMAN 2 Pujut"**

Demikian surat Keterangan ini dibuat, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teruwai, 20 Mei 2020
Kepala Sekolah


RAHMAT SUMPENO. S.Pd
NIP 196805011991031013

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Wakasek kesiswaan

Hari/Tanggal : Senin 18 Mei 2020

Waktu : 10:25 WITA

Informan : H. M. Karap, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Wakasek Kesiswaan

Tempat : Kantor Kepala Sekolah SMAN 2 Pujut

1. Apa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler olimpiade ?

Tujuannya tidak lain adalah untuk menumbuhkembangkan persaingan anak-anak kita dibidang ilmu pengetahuan terutama pada mata pelajaran sains dan sosial. Memberi wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan bidang yang disukai. Dan untuk persiapan menghadapi lomba-lomba atau olimpiade yang sering diadakan oleh pihak kabupaten, provinsi ataupun lembaga-lembaga lainnya. Sehingga siswa mampu membawa nama sekolah dengan prestasi. Alhamdulillah setiap tahun perwakilan siswa selalu mengikuti olimpiade dan selalu mendapatkan juara.

2. Apa saja program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 2 Pujut?

Program ekstrakurikuler itu banyak termasuk kegiatan-kegiatan paskibraka, PMR, Pramuka, Kegiatan osis, Olimpiade dll. Program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade misalnya terdiri dari beberapa mata pelajaran yaitu Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Geografi, Ekonomi, Astronomi dan Kebumian.

3. Mengapa kegiatan ekstrakurikuler olimpiade diadakan di SMAN 2 Pujut?

Ini untuk meningkatkan daya saing anak-anak SMAN 2 Pujut dengan siswa-siswi yang ada di wilayah NTB ini. Terutama ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut setiap tahunnya selalu mengikut sertakan siswa nya dalam kegiatan olimpiade sehingga mendapatkan juara ditingkat kabupaten. Dengan itu SMAN 2 Pujut mampu bersaing dengan sekolah setingkat kabupaten walaupun SMAN 2 Pujut berada di desa.

4. Bagaimana perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut?

Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade ini tentu sekali ada persiapannya yang mana masing-masing Pembina melatih artinya mereka mengadakan bimbingan belajar sendiri berdasarkan mata pelajaran yang akan dibina. Dan dengan persiapan itu para Pembina memberikan materi berupa kisi-kisi pembinaan dan dengan metode Tanya jawab yang disertakan dengan memberikan pelatihan di laboratorium sekolah ataupun dengan memanfaatkan bahan-bahan yang dapat ditemukan disekitar lingkungan sekolah yang dapat menjadi contoh bagi siswa.

5. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut?

Faktor penghambatnya yang paling menghambat adalah sarana dan prasarana karena SMAN 2 Pujut ini berada di pedesaan terutama dalam bidang sains karena kebetulan laboratorium masih kurang lengkap dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler ini adalah dengan semangat siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade ini.

6. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut?

Cara mengatasi hambatan tidak lain dengan memfungsikan apa yang kita punya, tentu sekali kita gunakan peralatan-peralatan yang tersedia di laboratorium, walaupun kurang lengkap.

7. Apakah kegiatan ekstrakurikuler olimpiade berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di kelas?

Sangat berpengaruh, mereka berlomba-lomba belajar dan bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dan di dalam kelas siswa juga aktif dalam belajar dan bertanya. juga dengan bertambahnya wawasan siswa yang mengikuti olimpiade dikarenakan dalam kegiatan ekstrakurikuler olimpiade yang diikuti siswa lebih bebas bertanya dan aktif berpendapat dikarenakan langsung berhadapan dengan guru Pembina dan siswa yang sedikit dari jumlah di kelas reguler serta sama-sama memecahkan materi mata pelajaran yang sama di kelas ekstrakurikuler olimpiade. Sehingga siswa bisa lebih aktif dikelas dan lebih cepat memahami mata pelajaran yang diterangkan oleh gurunya.

8. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler olimpiade?

Kondisi sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sangat kurang, kalau laboratoriumnya lengkap tapi peralatannya masih terhitung kurang. Oleh karena itu, siswa kadang merasa kesulitan apabila tidak ada peralatan yang dibutuhkan khususnya di laboratorium.

B. Wawancara dengan Guru pembina

Hari/Tanggal : Senin, 18 Mei 2020

Waktu : 10:25 WITA

Informan : M. Wahyu Rafsanjani, M.Pd

Jabatan : Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade Kimia

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMAN 2 Pujut

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler olimpiade?

Proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan berjalan sesuai dengan program yang telah disusun oleh wakasek kesiswaan dan dilaksanakan oleh Pembina-pembina sesuai dengan program yang sudah disepakati alurnya.

2. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler olimpiade?

Kemampuan siswa dalam mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sangat baik, karena siswa yang dipilih adalah siswa yang memiliki minat dan bakat dibidang pelajaran yang diadakan diolimpiade. Sehingga siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sangat bersemangat dan rajin dalam mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler.

3. Apa saja faktor penghambat dalam memaksimalkan proses kegiatan ekstrakurikuler olimpiade ?

Faktor penghambat dalam proses kegiatan ekstrakurikuler olimpiade yaitu, kurangnya buku-buku olimpiade yang disediakan sekolah, untuk kegiatan praktikum kimia masih kekurangan alat dan bahan.

4. Apa saja faktor pendukung dalam memaksimalkan program ekstrakurikuler olimpiade?

Faktor pendukung dalam memaksimalkan program ekstrakurikuler olimpiade yaitu, absensi peserta kegiatan olimpiade, materi-materi

olimpiade yang didownload di internet, praktikum sederhana dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar.

5. Sejauh mana efektifitas kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

Efektifitas kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sangat efektif dikarenakan peserta olimpiade dapat menambah materi pembelajarannya. Sehingga pembelajaran di kelas dapat lebih mudah dimengerti.

6. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut?

Cara mengatasi hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler olimpiade adalah dengan mendownload materi-materi soal olimpiade dan contoh-contoh soal olimpiade. serta memanfaatkan bahan praktikum dari lingkungan sekitar.

7. Prestasi apa saja yang telah diperoleh oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade?

Prestasi yang diperoleh sejauh ini bias meraih peringkat 2 dan 3 ditingkat kabupaten.

8. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

Evaluasi pelaksanaan terhadap prestasi yaitu dengan lebih menekankan pendalaman materi yang dirasa masih sulit dipahami oleh peserta didik dengan membimbing secara langsung atau menyuruh dengan melihat di internet materi-materi yang diperlukan.

9. Bagaimana perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut?

Perencanaan program kegiatan olimpiade berjalan dengan baik, karena sudah terjadwal dan sudah diamati oleh wakasek kesiswaan dan dibimbing dengan dilaksanakannya perencanaan yang disetujui oleh kepala sekolah. Serta dievaluasi setiap bulannya apakah ada kendala

yang ditemukan. Sehingga dapat diperbaiki lagi dengan itu program ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan keinginan bersama.

C. Wawancara dengan Guru

Hari/Tanggal : Senin, 18 Mei 2020

Waktu : 10:25 WITA

Informan : Anda Warlina, S.Pd

Jabatan : Guru Pembina ekstrakurikuler Matematika

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMAN 2 Pujut

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut?

Ingin mengembangkan minat dan bakat siswa dalam prestasi olimpiade. dan menerapkan program-program ekstrakurikuler olimpiade untuk siswa agar mereka lebih bersemangat dan lebih berprestasi lagi baik dibidang ekstrakurikuler olimpiade maupun dikelasnya.

2. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2Pujut?

Berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Dan dilaksanakan pada jam pulang sekolah, setiap mata pelajaran ekstrakurikuler dilakukan sekali seminggu dan dijeda oleh libur pada hari sabtu dan minggu.

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut?

Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler olimpiade yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana. Kurangnya fasilitas laboratorium sehingga siswa kurang mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam menerapkan kegiatan praktikum. Sedangkan faktor pendukungnya adalah siswa yang berprestasi dan memiliki bakat direkrut dan dibina minimal satu kali seminggu.

4. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut?

Cara mengatasi hambatan yaitu dengan memberdayakan sarana yang ada dan mencari referensi yang lain terutama memanfaatkan bahan olimpiade dibuku atau internet.

5. Bagaimana perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut?

Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler olimpiade yaitu, dibuatkan jadwal kegiatan, dibuatkan kisi-kisi pembinaan, dibuatkan program kegiatan pembinaan untuk setiap minggu, dan dibuatkan daftar hadir siswa.

6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade di SMAN 2 Pujut?

Berjalan lancar. Sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Siswa juga bersemangat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

7. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

Evaluasi perencanaannya dengan siswa dibimbing kemudian diberikan contoh soal-soal olimpiade tingkat Sekolah, Kabupaten dan Provinsi, kemudian siswa juga antusias dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru pembimbingnya. Sehingga proses kegiatan tersebut mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

8. Apakah kegiatan ekstrakurikuler olimpiade berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di kelas?

Ya, sangat berpengaruh. Karena siswa yang mengikuti pembinaan olimpiade adalah siswa yang berprestasi dan berbakat dikelas. Sehingga siswa yang ikut bimbingan menunjang siswa untuk berprestasi dikelas. Siswa juga mengikuti ekstrakurikuler olimpiade berdasarkan dari minat dan bakat siswa.

D. Wawancara dengan Siswa

Hari/Tanggal : Senin, 18 Mei 2020

Waktu : 10:25 WITA

Nama informan/kelas: Fadila Roa Agustin (kelas XI MIPA 1)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMAN 2 Pujut

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade yang dilakukan oleh guru Pembina?

Pelaksanaannya cukup menyenangkan karena guru pembinanya ramah. Dan juga tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi melaksanakan proses Tanya jawab, sehingga siswa dan guru dapat berinteraksi secara langsung.

2. Apa yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade?

Saya sangat senang, karena cara mengajarnya cukup mudah dipahami.

3. Apakah ada perubahan pada prestasi belajar dikelas setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade?

Ada, saya dapat menambah pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan oleh guru dikelas bersama teman-teman. Dan dapat berinteraksi dengan guru mengenai mata pelajaran yang saya sukai.

4. Apakah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini ada perbedaan dari prestasi belajar sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Tidak ada, karena prestasi saya sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler tidak mengalami perubahan.

5. Apakah ada hambatan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade?

Tidak ada hambatan karena dilaksanakan sepulang sekolah dan tidak bentrok dengan kegiatan lainnya.

E. Wawancara dengan siswa

Hari/Tanggal : Senin, 18 Mei 2020

Nama informan/kelas: Dike Arin Normantika (XI MIPA 1)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMAN 2 Pujut

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade yang dilakukan oleh guru Pembina?

Pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru Pembina baik dan apa yang diajarkan dapat dipahami. Dan dalam pelaksanaannya guru Pembina tidak hanya memberi materi penjelasan tetapi diselingi dengan proses Tanya jawab.

2. Apa yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade?

Yang saya rasakan senang karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler saya dapat menambah ilmu dan bukan hanya ilmu saja, saya dapat berinteraksi lebih dekat dengan guru Pembina dan teman-teman yang sama-sama memiliki tujuan yang sama dalam mengikuti kegiatan olimpiade.

3. Apakah ada perubahan pada prestasi belajar dikelas setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade?

Ada, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nilai saya sedikit meningkat karena pengetahuan saya dibidang pelajaran yang saya ikuti kegiatan ekstrakurikulernya.

4. Apakah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini ada perbedaan dari prestasi belajar sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Tidak, karena prestasi saya sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak menurun ataupun meningkat. Namun dalam pelajaran yang saya ikuti kegiatan ekstrakurikulernya nilai saya cukup untuk dipertahankan prestasinya. Sehingga saya merasa puas mengikuti kegiatan olimpiade ekstrakurikuler karena dapat

memberikan saya pengetahuan lebih pada mata pelajaran yang saya ikuti.

5. Apakah ada hambatan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade?

Tidak ada, karena jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade dilakukan setelah siswa pulang sekolah.



Lampiran 4

Data Guru dan Karyawan di SMAN 2 Pujut

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Umi Pahriza	P
2	Baiq Endang Sumiarni	P
3	H. Hardianto	L
4	Sri Fatmawati	P
5	Mindar Diono	L
6	M. Wahyu Rafsanjani	L
7	H. Darmawin	L
8	Kariadi	L
9	Muhammad Amir	L
10	Akhmad Juliady Irnawan	L
11	Junaendra	L
12	Tati Haryati	P
13	H. M. Karap	L
14	Sumali	L
15	Hamzah Jayadi	L
16	Dra. Baiq Mutmainnah	P
17	Mohamad Junantra	L
18	Erniasih	L
19	Puji Hartati	P
20	Andrian Suringgani	P
21	Nurelem	P
22	Karniyati	P
23	Lalu Merdan	L
24	Samsul Mulyadi	L
25	Muharini	P
26	Henry Setia Hendrawan	L
27	Lalu Mirwan	L
28	Asim	P
29	Rahman Zaenuddin	L
30	Baiq Arwastika Rustiati Budi	P
31	Sukriyadi	L
32	Moh. Saharudin	L
33	Harniwati	P
34	Mariyani Bukri	P
35	Lale Nurrahmawati	P
36	Anda Warlina	P
37	Mohamad Rune	L
38	Usman	L
39	Adi Stiawan	L
40	Dimus	L

41	Sosiawati	L
42	Musahidin	L
	Jumlah	42



Lampiran 5

Sarana dan Prasarana SMAN 2 Pujut

No	Gedung	Jumlah
1	Ruang Kelas	15
2	Ruang Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Laboratorium MIPA	2
6	Laboratorium Multimedia	1
7	Perpustakaan	1
8	Mushola	1
9	Kamar Mandi Siswa	2
10	Kamar Mandi Guru/TU	1
11	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1
12	Ruang Praktek Seni	1



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id. Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Laksmi Hidayati
NIM : 13130064
Judul : Implementasi Program Ekstrakurikuler Olimpiade dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 2 Pujut Lombok Tengah

Dosen Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

TANGGAL	MATERI KONSULTASI	REKOMENDASI/ CATATAN	PARAF
11 April 2020	BAB I dan BAB II	masalah ditonjokan & Bab 2 Diperkaya literatur aktual	
21 April 2020	BAB III	Sumber data di sertai instrumen dan analisis data ditambahkan	
26 April 2020	BAB IV	Jabarkan deskripsi data secara konsisten	
30 April 2020	BAB V	Elaborasi Hasil Penelitian, teori dan penelitian terdahulu	
9 Mei 2020	BAB VI	tonjolkan proses triangulasi data.	
4 Juni 2020	BAB V dan VI	Disesuaikan dengan penambahan rumusan masalah	
11 Juni 2020	ACC		

Malang, 11 Juni 2020
Ketua Jurusan
PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

Lampiran 7

Dokumentasi



Wawancara dengan Wakasek Kesiswaan Bapak H. Karap, S.Pd, M.Pd



Wawancara dengan Ibu Anda Warlina, S.Pd selaku Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade dan Bapak M. Wahyu Rafsanjani, S.Pd selaku Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade Biologi



Wawancara dengan siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Olimpiade Dike Arin Normantika dan Fadila Roa Agustin.

DAFTAR HADIR KEGIATAN INTRAKURIKULER SMA NEGERI 2 PUJUT
 PEMBINAAN MATEMATIKA
 PERIODE JANUARI S/D MARET 2020

HARI/TANGGAL: Senin 13 Januari 2020

SISWA				
NO	NAMA SISWA	KELAS/ JURUSAN	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1	DIKE ARIN N	XI MA1	<i>[Signature]</i>	Materi: Barisan & Deret Arithmatika
2	PAOLA REN A	"	<i>[Signature]</i>	
3	L. GALIH ANGGRAHY C	"	<i>[Signature]</i>	
4	KARIM KHARIS	"	<i>[Signature]</i>	
5	RANANG KIRANA	"	<i>[Signature]</i>	
6	TAUFIC HESPERAT	XI MA1	<i>[Signature]</i>	
7	INTAN AMELIA R.	"	<i>[Signature]</i>	
8	NISA SYAHANI	"	<i>[Signature]</i>	
9	ALFITA DWI Y	"	<i>[Signature]</i>	
10	UPIK LAILA	"	<i>[Signature]</i>	
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

PEMBINA				
NO	NAMA PEMBINA	NIP	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1	LALI MERDAN	19701231 199112026	<i>[Signature]</i>	

Teruwai,
Mengetahui

2020

Kepala Sekolah
[Signature]
 LALI SAMBIN, S.Pd., M.Pd.
 NIP.: 197312311998021010

Koordinator Kepembinaan
[Signature]
 H. SAHNAM, SP., M.Pd.
 NIP.: 19691231200511118

Daftar Hadir Kegiatan Ekstrakurikuler Olimpiade

Lampiran 6

BIODATA MAHASISWA



Nama Mahasiswa : Laksmi Hidayati
 NIM : 13130064
 Tempat Tanggal Lahir : Praya, 16 Februari 1995
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
 /Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Tahun Masuk : 2013
 Alamat Rumah : Bunbaru, Ds.Bangkit Parak, Kec. Pujut,
 Kab. Lombok tengah, Nusa Tenggara Barat
 No. Tlp Rumah/Hp : 081809739009
 E-Mail : laksmihidayati16@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : - TK Bedus Lombok Tengah
 - SDN Bedus Lombok Tengah
 - SMPN 3 Pujut Lombok Tengah
 - SMAN 1 Jonggat Lombok Tengah
 - UIN Maulana Malik Ibrahim Malang